

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)*,
LIKUIDITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP AGRESIVITAS
PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRIAL DI
INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PADA TAHUN 2019 -2022**

SKRIPSI

Oleh :
CHRIS ALVIYANDY

20200100120

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2024**

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)*,
LIKUIDITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP AGRESIVITAS
PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRIAL DI
INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PADA TAHUN 2019 -2022**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis

Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Jenjang Pendidikan Strata 1

Oleh :

CHRIS ALVIYANDY

20200100120

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Chris Alviyandy
NIM : 20200100120
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*,
Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak Pada
Perusahaan Sektor Industrial di Indonesia yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2022.

Usulan Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,


Sutandi, S.E., M.Akt
NIDN : 0424067806

Tangerang, 18 Januari 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*,
Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak Pada
Perusahaan Sektor Industrial di Indonesia yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2022.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Chris Alviyandy
NIM : 20200100120
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas
Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Akuntansi (S. Ak)

Tangerang, 18 Januari 2024

Menyetujui,

Pembimbing,


Sutandi, S.E., M.Akt
NIDN : 0424067806

Mengetahui,

Ketua Program Studi,


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810



**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

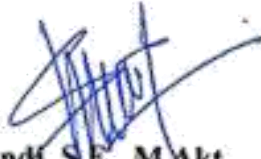
Nama : Sutandi, S.E., M.Akt
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Chris Alviyandy
NIM : 20200100120
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*,
Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak Pada
Perusahaan Sektor Industrial di Indonesia yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2022.

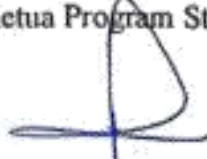
Telah layak untuk mengikuti sidang Skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,


Sutandi, S.E., M.Akt
NIDN : 0424067806

Tangerang, 18 Januari 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Chris Alviyandy
NIM : 20200100120
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Industrial di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2022.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam predikat "**DENGAN PUJIAN**" oleh Tim Penguji pada hari Sabtu tanggal 2 Maret 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

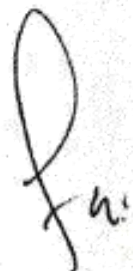
Penguji I : Jenni, S.E., M.Akt.
NIDN : 0411097402

Penguji II : Rina Aprilianti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0408048601

Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 18 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Chris Alviyandy

NIM : 20200100120

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20200100120

Nama : Chris Alviyandy

Jenjang Studi : S1

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: “Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Industrial di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2022.”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 18 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Chris Alviyandy
NIM : 20200100120

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)*,
LIKUIDITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRIAL DI INDONESIA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019 -2022.**

ABSTRAK

Pendapatan terbesar di Indonesia bersumber pada sektor perpajakan, akan tetapi wajib pajak orang pribadi dan badan menganggap jika mereka membayar pajak tidak menguntungkan bagi mereka dan akhirnya melakukan suatu tindakan yang merugikan negara dikarenakan ada celah (*grey area*) pada peraturan perpajakan di Indonesia. Tindakan tersebut disebut dengan Agresivitas Pajak. Tujuan dalam penelitian ini untuk membuktikan secara empiris Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Industrial di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022.

Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* resmi masing-masing perusahaan. Penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling Method* dengan sampel perusahaan berjumlah 10 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda dan dibantu dengan memakai program aplikasi *SPSS* Versi 26.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak, dilihat dari nilai signifikan $0.263 > 0.05$. (2) Likuiditas (Rasio Lancar) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, dilihat dari nilai signifikan $0.008 < 0.05$. (3) *Leverage (DER)* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, dilihat dari nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Pada Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Likuiditas, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak dilihat dari nilai signifikan $0.000 < 0.05$.

Kata Kunci: *Agresivitas Pajak, Corporate Social Responsibility (CSR), Likuiditas, Leverage.*

***THE INFLUENCE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR),
LIQUIDITY, AND LEVERAGE ON TAX AGGRESSIVENESS IN
INDUSTRIAL SECTOR COMPANIES IN INDONESIA LISTED ON THE
INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2019-2022.***

ABSTRACT

The largest revenue in Indonesia comes from the taxation sector; but individual and corporate taxpayers consider that paying taxes is not profitable for them and ultimately take actions that harm the state because there are loopholes (gray areas) in tax regulations in Indonesia. This action is called Tax Aggressiveness. The purpose of this study is to empirically prove the effect of Corporate Social Responsibility (CSR), Liquidity, and Leverage on Tax Aggressiveness in Industrial Sector Companies in Indonesia Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2022.

The data collection method uses secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the official website of each company. This study uses the Purposive Sampling Method technique with a sample of 10 companies. The data analysis method used is Multiple Linear Regression Analysis and is assisted by using the SPSS Version 26 application program.

The results of this study indicate that: (1) Corporate Social Responsibility (CSR) has no effect on Tax Aggressiveness, seen from the significant value of $0.263 > 0.05$. (2) Liquidity (Current Ratio) has an effect on Tax Aggressiveness, seen from the significant value of $0.008 < 0.05$. (3) Leverage (DER) has an effect on Tax Aggressiveness, seen from a significant value of $0.000 < 0.05$. The effect of Corporate Social Responsibility (CSR), Liquidity, and Leverage simultaneously affects Tax Aggressiveness seen from a significant value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Tax Aggressiveness, Corporate Social Responsibility (CSR), Liquidity, Leverage.

KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmatnya dan memberikan penulis kesempatan dalam menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Tujuan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana pada program studi Akuntansi Fakultas Bisnis di Universitas Buddhi Dharma Tangerang jenjang Pendidikan Strata 1 (S1).

Skripsi ini berisi Penelitian terkait Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Industrial di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022 baik latar belakang, tujuan, manfaat dan lain sebagainya. Skripsi ini dilengkapi hasil penelitian dan pembahasan tentang hasil dari penelitian. Penulis berharap agar skripsi ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca dan menjadikan pembaca mengerti secara mendalam tentang Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Industrial di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2022.

Banyak pihak atau lembaga yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyelesaian skripsi, terlibat dalam menambah pengetahuan dan bimbingan untuk penulis, sudah sepatutnya penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E.,M.M.BKP selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma;
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma;
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1);
4. Bapak Sutandi, S.E., M.Akt selaku Dosen Pembimbing Universitas Buddhi Dharma yang dengan sabar, bijaksana, serta sistematis membimbing penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk waktu, pikiran, bimbingan dan motivasi yang telah berikan untuk penulis;
5. Bapak Aldi Samara, S.Ak, M.Akt selaku Dosen Wali Universitas Buddhi Dharma;
6. Segenap dosen dan staff Universitas Buddhi Dharma yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
7. Kedua Orangtua, Papi dan Mami yang senantiasa memberikan nasihat dan mendukung secara moral dan materi;
8. Kokoh dan Cici yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat;
9. Teman S1 Fakultas Bisnis program studi Akuntansi yaitu Christin Mellenia dan Elvina Mulia Yolanda serta teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan *sharing* selama skripsi yang turut berkontribusi dalam skripsi ini;

10. Sahabat yaitu Bakti, Kartika, Hyasinta, Valencia, Vylde, Etwin, Kenneth, Owen, Ferry Andres, Erik, Kak Noviana, Ci Celina, Kak Anggita, Kak Amel, dan Ci Fanny yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna baik dari segi tata letak, bahasa, dan sebagainya. Oleh karena itu penulis mohon maaf sebesar-besarnya apabila terjadi kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, maka dari itu penulis terbuka untuk menampung segala kesalahan dalam skripsi ini dan penulis menerima kritikan atau saran yang membangun agar penulis lebih baik lagi di kemudian hari.

Tangerang, 18 Januari 2024


Chris Alviyandy

NIM : 20200100120

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR	HALAMAN
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7

D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Gambaran Umum Teori	12
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	12
2. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	14
3. Likuiditas (Rasio Lancar/ <i>Current Ratio</i>).....	23
4. <i>Leverage (Debt to Equity Ratio/DER)</i>	25
5. Agresivitas Pajak.....	28
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Pemikiran	39
D. Perumusan Hipotesa	41
1. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	41
2. Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak	42
3. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	43
4. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> , Likuiditas dan <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	45

BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian	47
B. Objek Penelitian.....	48
C. Jenis dan Sumber Data.....	48
D. Populasi dan Sampel.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian	55
1. Variabel Independen	55
a. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	55
b. Likuiditas	57
c. <i>Leverage</i>	57
2. Variabel Dependen.....	58
a. Agresivitas Pajak.....	58
G. Teknik Analisis Data.....	62
1. Analisis Statistik Deskriptif	62
2. Uji Asumsi Klasik.....	63
3. Uji Hipotesis	67
4. Analisis Model Regresi Linear Berganda	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	71

B. Analisis Hasil Penelitian	79
1. Analisis Statistik Deskriptif	79
2. Uji Asumsi Klasik	83
C. Pengujian Hipotesis	89
1. Uji Hipotesis	89
2. Analisis Model Regresi Linear Berganda	94
D. Pembahasan	95
1. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> terhadap Agresivitas Pajak	95
2. Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak	96
3. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak	97
4. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> , Likuiditas, dan <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak	98
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu dan Hasilnya	33
Tabel III. 1 Daftar Populasi Perusahaan di Sektor Industrial	49
Tabel III. 2 Operasionalisasi Variabel	59
Tabel III. 3 Kriteria Autokorelasi <i>Durbin-Watson (D-W Test)</i>	64
Tabel IV. 1 Seleksi Kriteria Sampel Penelitian	71
Tabel IV. 2 Daftar Perusahaan yang Lolos Seleksi Kriteria Sampel	72
Tabel IV. 3 Hasil Perhitungan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	73
Tabel IV. 4 Hasil Perhitungan Likuiditas (Rasio Lancar/ <i>Current Ratio</i>)	75
Tabel IV. 5 Hasil Perhitungan <i>Leverage (DER/Debt to Equity Ratio)</i>	76
Tabel IV. 6 Hasil Perhitungan Agresivitas Pajak (<i>ETR/Effective Tax Rate</i>)	77
Tabel IV. 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif	79
Tabel IV. 8 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov (K-S)</i>	83
Tabel IV. 9 Hasil Uji Multikolineritas	84
Tabel IV. 10 Hasil Uji Autokorelasi	85
Tabel IV. 11 Hasil Uji <i>Run Test</i>	86
Tabel IV. 12 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	88
Tabel IV. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	89
Tabel IV. 14 Hasil Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)	90

DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
Gambar II.1 Kerangka Pemikiran	40
Gambar IV.1 Hasil Uji Heterokedastisitas	87



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Laporan Keuangan

Lampiran Laporan Keberlanjutan

Lampiran Perhitungan Masing- Masing Variabel Penelitian

Lampiran Hasil Data Olah (*SPPS Version 26*)

Tabel Durbin-Watson ($\alpha = 5\%$ atau 0.05)

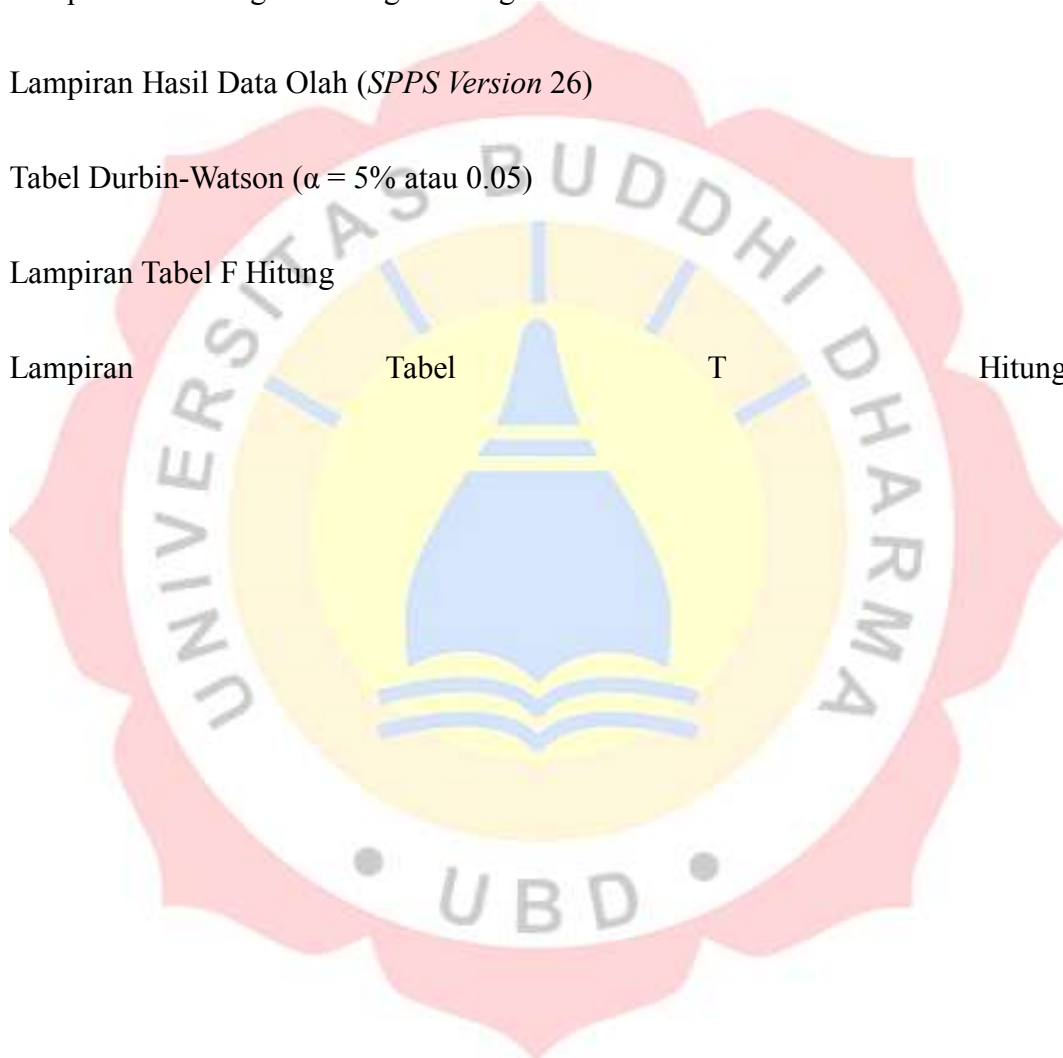
Lampiran Tabel F Hitung

Lampiran

Tabel

T

Hitung



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak diartikan sebagai “Iuran wajib yang harus dibayarkan kepada negara yang dapat dipaksa untuk dibayar oleh Wajib Pajak sehubungan dengan Peraturan Perundang-undangan,” dan hal ini menjadi penghasilan sebagian besar penerimaan negara di Indonesia. Pembayaran yang telah dilakukan tidak dapat segera diganti sejumlah tertentu karena iuran pajak ini digunakan untuk menutup biaya-biaya umum yang berkaitan dengan kewajiban pemerintah yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintah (Sihombing & Sibagariang, 2020). Dari perkembangan perpajakan di Indonesia dari tahun 2018-2023 menunjukkan cukup signifikan kenaikannya terkecuali ditahun 2020 adanya penurunan 16,68% dari tahun 2019, disebabkan hadirnya wabah virus *Covid-19* dimana terus melanda seluruh negara didunia. Dilihat dari realisasi pendapatan negara Indonesia dalam miliar rupiah dimana penerimaannya dari perpajakan ditahun 2018 sejumlah Rp1.928.110, 2019 sejumlah Rp1.955.136,20, 2020 sejumlah Rp1.628.950,53, 2021 sejumlah Rp2.006.334, 2022 sejumlah Rp2.435.867,10, dan ditahun 2023 sejumlah Rp2.443.182,70 (Bps.go.id, 2023).

Dari realisasi pendapatan negara Indonesia diatas menunjukkan bahwa setiap tahunnya diluar dari adanya bencana wabah, Indonesia mengalami pertumbuhan penerimaan perpajakan yang cukup signifikan. Akan tetapi dengan adanya pertumbuhan perpajakan ini pasti ada masalah baru yang timbul dimana

masih banyak perusahaan atau wajib pajak di Indonesia belum menjalankan perpajakannya dengan cukup baik. Melihat dari peranan pajak yang cukup krusial dalam membantu perekonomian Indonesia dan pembangunan dinegeri ini membuat negara Indonesia khususnya pajak harus terus diperhatikan dan disosialisasikan dengan baik kepada seluruh warga negara dan badan hukum yang berada di Indonesia. Terlihat masih banyak masalah perpajakan di Indonesia yang berpacu pada peraturan perpajakan yang masih mempunyai celah (*grey area*) yang dimanfaatkan oleh perusahaan atau wajib pajak berakhir pada praktik-praktik yang merugikan negara yang disebut dengan tindakan agresivitas pajak.

Adanya fenomena yang terjadi pada kasus tahun 2022 yaitu Kanwil Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mengungkap pelanggaran pidana pajak yang menyebabkan negara rugi puluhan miliar. Dalam kasus ini, ditetapkan dua tersangka yakni HP dan perusahaan PT PJM, menyita berupa uang tunai, perhiasan, tanah dan bangunan, dan barang-barang mewah. Pelanggaran yang dilakukan yaitu menyampaikan SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan) yang isinya tidak benar atau tidak lengkap, tersangka HP mengakibatkan kerugian Rp 50.526.419.576 sedangkan pelanggaran yang dilakukan PT PJM menimbulkan kerugian negara Rp 46.782.765.918 (Sumber : Detik.com, 2022).

Dari fenomena diatas adanya tindakan agresivitas pajak mulai adanya penggelapan pajak dan penghindaran pajak yang dilakukan yaitu menyampaikan atau melaporkan SPT Tahunan yang tidak benar dan tidak lengkap. Fenomena tersebut memberikan keyakinan bahwa perpajakan Indonesia masih belum begitu

ketat peraturan nya dan juga adanya oknum yang membantu melancarkan dalam penyampaian pajaknya tersebut yang menjadikan hal ini sebuah kesadaran bagi pemerintah dan DJP untuk terus melakukan *tracing* dan perbaikan dalam peraturan dan kontrol perpajakannya di Indonesia. Pastinya tidak mudah untuk melakukan perbaikan dan pengembangan ini karena masih banyak yang tidak setuju akan terjadinya perubahan ini makanya perlu adanya pembahasan dan pembaharuan lebih lanjut agar perpajakan di Indonesia ini bisa berjalan dengan baik dan adil bagi wajib pajak dan badan. Dilihat dari pengertian Agresivitas Pajak adalah tindakan yang dilakukan oleh bisnis untuk menurunkan atau tidak membayar pajak dimana bisa melakukan melalui tindakan legal atau illegal. Dalam praktiknya sering kali perusahaan menyalahgunakan celah-celah hukum pajak yang dilakukan bisa dengan membuat laba menjadi kecil atau sedikit sehingga pembayaran pajak nya pun dibayar juga sedikit. Maka dari itu banyak praktik yang bisa perusahaan lakukan untuk melakukan agresif pajak ini salah satunya dari beberapa pengaruh yang penulis teliti ini. Konflik yang muncul dari fenomena perbedaan kepentingan antara pemerintah dan wajib pajak. Meskipun pajak seharusnya membantu masyarakat dengan memungkinkan mereka membiayai biaya hidup, namun perusahaan memandangnya sebagai beban yang harus dibayar.

Maka dari itu Direktorat Jendral Pajak (DJP) melakukan optimalisasi terhadap peraturan perpajakannya dengan situasi dunia yang kompleks, dimana upaya optimalisasi yang dilakukan pemerintah di bidang penerimaan pajak memang memberikan keuntungan bagi negara, namun kurang memberikan

manfaat bagi Wajib Pajak khususnya Wajib Pajak Badan sehingga Wajib Pajak Badan mempunyai strategi dengan meminimalkan beban pajak yang harus di bayarkan melalui cara agresivitas pajak yang dimana bisa memilih 2 cara yaitu Penggelapan Pajak (*tax evasion*) dan Penghindaran Pajak (*tax avoidance*).

Faktor pertama yang mempengaruhi yaitu *Corporate Social Responsibility* (*CSR*), merupakan suatu tanggung jawab entitas terhadap lingkungan sosialnya diluar dari tujuan keuntungan finansial nya. Dari adanya kegiatan *CSR* (*Corporate Social Responsibility*) ini perusahaan dinilai lebih bertanggung jawab secara sosial dan peduli terhadap dampak yang ada pada lingkungan dan Masyarakat. Menurut (Gray et al., 1996 dalam Inten Meutia, 2021) terkait dengan *CSR Disclosure* (*CSRD*) atau dikenal dengan Pengungkapan *CSR* merupakan suatu proses yang mempunyai pengaruh terhadap sosial dan lingkungan melalui komunikasi berawal dari suatu organisasi yang dilakukan dengan tindakan ekonomi untuk kelompok yang mempunyai ketertarikan atau *interest* terhadap lingkup suatu masyarakat atau masyarakat secara luas. Korelasi antara agresivitas pajak dan *CSR* (*Corporate Social Responsibility*) dapat dilihat pada upaya mengejar keuntungan sebesar-besarnya dengan tetap menjaga kewajiban lingkungan dan sosial, semakin tinggi pendapatan perusahaan maka semakin tinggi pula penghasilan kena pajak negara. Oleh karena itu entitas bisa melakukan kecurangan dengan menaikkan biaya *CSR* ini untuk mengurangi laba perusahaan yang berakibat kepada pengurangan pembayaran pajak yang terutang dikarenakan belum ada peraturan yang mengatur tentang besaran maksimal pengeluaran biaya untuk *CSR* ini. Maka dari itu, *CSR* (*Corporate Social Responsibility*) menjadi kunci keberhasilan dan

keberlangsungan hidup bagi masyarakat karena tidak lepas dari kehidupan sosial dan lingkungan. Dimana pada akhirnya *CSR (Corporate Social Responsibility)* ini berperan untuk kenaikan pajak untuk pemerintah yang berujung pada kebutuhan untuk menumbuhkan dari sisi taraf kehidupan warga negaranya.

Faktor kedua yang mempengaruhi yaitu likuiditas, merupakan Kemampuan suatu entitas untuk segera melunasi hutang jangka pendek dengan aset yang tersedia. Tetapi likuiditas (Rasio Lancar) yang dimana mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. Menurut (Uswatun Khasanah et al., 2023) menyatakan *Current Ratio* atau Rasio Lancar merupakan suatu perhitungan yang dimana memberitahu seberapa banyak likuiditas yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan. Didalam menganalisis rasio lancar perusahaan bisa melihat dari suatu nilai lebih dari 1 indikasi yang dimana dapat menutupi kewajiban lancarnya dari uang tunai yang direalisasikan dari aset lancarnya. Dengan adanya likuiditas yang tinggi dapat memiliki tingkat insentif yang lebih agresif didalam perpajakan yang dimana dapat memanfaatkan peluang perencanaan perpajakan untuk mengurangi beban pajak suatu perusahaan.

Faktor terakhir yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak yaitu *leverage*, merupakan suatu acuan tingkat hutang yang dimiliki suatu perusahaan dalam struktur modalnya, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki tingkat hutang yang signifikan dalam perbandingan dengan ekuitas mereka. Perusahaan yang mempunyai nilai *leverage* besar maka memiliki biaya bunga yang besar juga jadi perihal itu bisa

mengecilkan keuntungan perusahaan demikian juga kebalikannya (Wibawa, 2020). Dimana biaya bunga ini bisa menekan tanggungan pajak perusahaan sehingga *leverage* bisa mempengaruhi agresivitas pajak. *Leverage* yang tinggi dapat juga mempengaruhi risiko perpajakan yang akan lebih besar atau lebih tinggi, terutama jika ada pembatasan pajak yang mengatur terkait pemotongan bunga dikarenakan itu hubungan *leverage* dengan agresivitas pajak ini sangat kompleks.

Akademisi antusias untuk mengeksplorasi dan menyelidiki Agresivitas Pajak sehubungan dengan kejadian atau fenomena, teori, dan penelitian tersebut di atas dikarenakan masih banyaknya kasus yang muncul oleh praktik-praktik yang merugikan pemerintah akibat tindakan kecurangan oleh wajib pajak orang pribadi maupun badan dan juga memberikan sebuah pandangan dan hasil terbaru pada penelitian dengan variabel yang sama agar kedepannya bisa berguna untuk menjadi pedoman dan suatu langkah yang memberikan gambaran nyata untuk terus dilakukan sebuah perbaikan dan penelitian lebih lanjut demi mewujudkan Indonesia yang adil dan maju. Selain itu, perusahaan di sektor industrial cukup banyak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dimana bisa menjadi relevansi hasil penelitian dan diharapkan juga dapat mewakili dari keseluruhan industri di sektor industrial. Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Industrial di Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019 - 2022.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dibedakan permasalahan sebagai berikut:

1. Menentukan bukti perusahaan melakukan CSR melalui penilaian yang membutuhkan acuan dasar dalam komponen penilaian didalam laporan keuangan yang tersaji.
2. Mengetahui pengaruh rasio lancar yang digunakan untuk mengukur likuiditas dalam kaitannya dengan agresivitas pajak.
3. Mengukur tingkat hutang perusahaan dan modal perusahaan yang dimiliki terhadap pembayaran pajak.
4. Peranan perusahaan dalam pajak berdampak besar bagi penerimaan negara sehingga diperlukannya regulasi dan optimalisasi peraturan perpajakan.

C. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan utama yang menjadi dasar perumusan penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)* memberikan pengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor industrial di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2022?

2. Apakah Likuiditas memberikan pengaruh terhadap terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor industrial di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2022?
3. Apakah *Leverage* memberikan pengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor industrial di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2022?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Likuiditas, dan *Leverage* memberikan pengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor industrial di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2022?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pernyataan sebelumnya, berikut adalah tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk menguji apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)* memberikan pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
2. Untuk menguji apakah Likuiditas memberikan pengaruh terhadap terhadap Agresivitas Pajak.
3. Untuk menguji apakah *Leverage* memberikan pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
4. Untuk menguji apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Likuiditas, dan *Leverage* memberikan pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya manfaat penelitian, berikut diharapkan dari manfaat penelitian ini:

1. Perolehan teori dari penelitian dapat membantu pembaca mempunyai pemahaman yang lebih mendalam terhadap penelitian yang sedang dibahas dan dapat menginspirasi ide-ide baru bagi penelitian akademis.
2. Diharapkan penelitian ini memberikan dampak yang baik dan informasi khususnya bagi pembaca terkait pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak.
3. Memberikan manfaat bagi penulis mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak yang dimana berfungsi sebagai penambah wawasan dan bisa mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari dalam menjalankan suatu usaha ataupun pekerjaan.
4. Memberikan manfaat bagi investor diharapkan bisa memberikan dampak dimana investor menjadi tahu bahwa adanya pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak sebagai bahan pertimbangan dalam menilai atau mengambil keputusan dalam suatu perusahaan.
5. Memberikan manfaat bagi masyarakat diharapkan bisa membuat Masyarakat menjadi sadar pentingnya *Corporate Social Responsibility*

(CSR) yang dimana sering kali perusahaan tidak menjalankan dengan penuh tanggung jawab sosial dan lingkungan sekitarnya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini disusun dalam lima bab dengan menggunakan sistematika berikut untuk memberikan pembaca pemahaman yang jelas tentang topik yang dibahas dan untuk membantu arahan :

BAB I PENDAHULUAN

Mencakup latar belakang masalah, identifikasi dan perumusannya, tujuan dan manfaat, serta sistematika penulisan skripsi penelitian secara singkat didalam penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Membahas terkait gambaran umum teori yang diambil dari penelitian ini sebagai dasar landasan teorinya, hasil penelitian terhadap, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesa. Dimana isi dengan jurnal-jurnal pendahulu sebagai dasar landasan teori yang akan dipakai dan menjadi acuan bantu dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Meliputi objek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, operasionalisasi variabel penelitian, metode pengumpulan

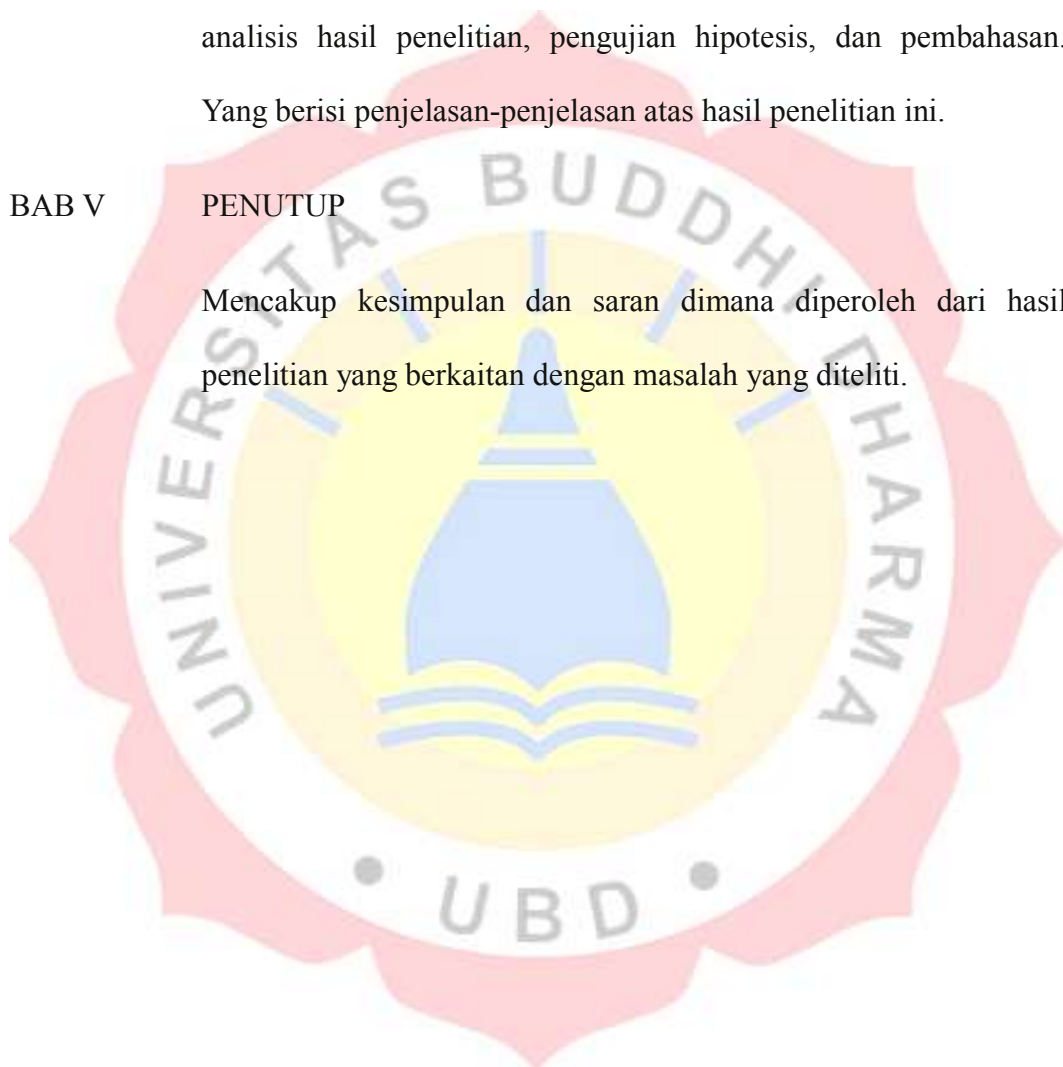
data, dan metode analisis data. Berisi penjelasan terkait metode apa saja yang dipakai selama penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas dan menjelaskan terkait deskripsi data hasil penelitian, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan. Yang berisi penjelasan-penjelasan atas hasil penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Mencakup kesimpulan dan saran dimana diperoleh dari hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Interaksi antara dua pihak pemilik atau atasan yang disebut *principal* dan manajemen atau bawahan yang disebut *agent* adalah subjek teori keagenan. Teori keagenan ini mempunyai pernyataan bahwa manajemen (*agent*) lebih mementingkan dirinya sendiri atau yang disebut dengan *self-interest* menjadi hal yang bertentangan dengan berbagai pihak didalam suatu organisasi berkaitan dengan kepentingan prinsipal. Dapat diartikan juga bahwa teori keagenan ini merupakan sebuah teori yang berkaitan dengan sekelompok perjanjian (hubungan perjanjian) antara pemilik utama atau sumber daya ekonomi, dan manajer atau *agent* yang bertugas mengawasi bagaimana sumber daya tersebut digunakan dan dikendalikan. Adanya asimetri informasi juga dapat disimpulkan dari teori keagenan. Pengertian dari asimetri informasi yaitu keadaan mengambil sebuah prinsipal yang tidak sesuai dengan pengukuran akan hasil usaha yang dimana menyebabkan adanya perbedaan pengambilan kesimpulan dari apa yang sudah disepakati (Ghozali, 2021). Dapat disimpulkan bahwa teori ini melibatkan dua pihak yang didalamnya adanya pemisahan kepemilikan antara prinsipal (pemilik) dan agensi (manajer) yang dimana munculnya permasalahan karena berbedanya kepentingan. Teori keagenan diperluas dengan adanya tanggung jawab terhadap korporasi kepada pemangku kepentingan yang dimana terjadinya kepentingan

terkait peningkatan kesadaran terkait dengan kepedulian bumi dan tatanan sosial yang menimbulkan kaidah *CSR* (Hoesada, 2022).

Dalam konteks teori keagenan, *CSR* membantu mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen dengan mengalihkan fokus manajemen dari keuntungan jangka pendek ke pertimbangan sosial dan lingkungan yang lebih luas. Hal ini meningkatkan transparansi, membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan, dan mengurangi risiko reputasi. Likuiditas yang memadai dapat berperan dalam mengelola risiko yang terkait dengan perselisihan keagenan. Likuiditas yang tinggi memberikan keleluasaan kepada manajemen dalam menanggapi keadaan darurat dan kesulitan keuangan yang mungkin timbul akibat tindakan manajemen yang tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Tingkat hutang (*leverage*) suatu perusahaan dapat mempengaruhi dinamika keagenan. Meskipun utang dalam jumlah sedang bertindak sebagai mekanisme disiplin pasar bagi para manajer, utang yang tinggi meningkatkan risiko kebangkrutan dan dapat menimbulkan konflik kepentingan jika manajer menggunakan utang untuk keuntungan pribadi. Dalam konteks teori keagenan, agresivitas pajak dapat memperburuk konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Manajer mungkin cenderung menerapkan strategi pajak yang agresif untuk memaksimalkan keuntungan pribadi, yang mungkin bertentangan dengan kepentingan jangka panjang perusahaan dan pemegang sahamnya.

2. Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR (Corporate Social Responsibility) menurut (Purwatiningsih, 2022) merupakan suatu bentuk terkait praktik etika dalam bisnis yang dilakukan sebagai wujud pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan nya antara lain lingkungan hidup, lingkungan masyarakat sekitar dan juga pada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Menurut (Singh, 2018) *CSR (Corporate Social Responsibility)* merupakan suatu cara yang dilakukan oleh organisasi terkait adanya pemantauan tentang operasional internal dimana hal ini bisa memastikan akan hukum lokal, norma internasional, dan standar etika dipatuhi. Sering kali *CSR (Corporate Social Responsibility)* itu dianggap elemen yang penting di dalam hubungan emiten dengan masyarakat dimana emiten harus tahu fungsinya dan para pemangku kepentingan termasuk pemerintah dan individu. Bisa dilihat dari banyaknya perusahaan yang membangun dan berkembang diseluruh dunia menyebabkan adanya perubahan situasi dunia yang dianggap sebagai dunia yang datar atau tanpa batas karena hal seperti ini lah batas negara bukan lagi sisi penting dalam bisnis dan operasi dalam melintasi batas negara.

Menurut (Muchtar Anshary Hamid Labetubun et al., 2022:97-98) mengatakan bahwa *CSR (Corporate Social Responsibility)* merupakan suatu konsep yang dilakukan oleh perusahaan sebagai wujud rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sosial maupun lingkungan fisik disekitar perusahaan, tanggung jawab sosial ini menghubungkan perusahaan terhadap komunitas dan

lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan misalnya dari adanya masalah polusi.

Menurut Crowther David (2008) dalam (Annisa Fairuz et al., 2018) mengurai prinsip-prinsip tanggung jawab CSR menjadi tiga, antara lain yaitu :

- a. “Kemampuan (*Sustainability*) perusahaan dalam menjalankan aktivitas (tindakan) sambil memperhitungkan potensi hilangnya sumber daya di masa depan disebut dengan keberlanjutan. Selain itu, keberlanjutan menawarkan pedoman bagaimana memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan tetap mempertimbangkan dan mengintegrasikan potensi generasi mendatang. Oleh karena itu, agar masyarakat dapat terus mempertimbangkan generasi mendatang, masyarakat harus mengambil sikap dan melakukan upaya dalam memanfaatkan sumber daya.”
- b. “Upaya perusahaan untuk bersikap transparan dan akuntabel atas tindakan yang dilakukannya dikenal dengan istilah akuntabilitas (*Accountability*). Akuntabilitas diperlukan setiap kali tindakan suatu organisasi berdampak dan berdampak pada dunia luar. Gagasan ini memperjelas bagaimana volume operasi perusahaan mempengaruhi pemangku kepentingan internal dan eksternal. Perusahaan dapat berjejaring dengan pemangku kepentingan dan menumbuhkan citra dengan menggunakan akuntabilitas sebagai alatnya. Terdapat konsekuensi sosial dan ekonomi terhadap kedalaman dan detail laporan perusahaan. Tingkat tanggung jawab dan akuntabilitas perusahaan mempengaruhi jumlah transaksi saham perusahaan serta validitas pemangku kepentingan eksternal.”

- c. “Bagi pihak ketiga atau eksternal, transparansi (*Transparency*) adalah ide yang penting. Melaporkan operasi bisnis dan dampaknya terhadap pihak luar merupakan komponen transparansi.” Menurut Crowther David (2008) dalam (Annisa Fairuz et al., 2018) menyatakan :

“transparency, as principle, means that the eksternal impact of the actions of the organisation can be ascertained from that organisation as reporting and pertinent pack as are not this guised within that reporting. The effect of the action of the organisation, including eksternal impacts, should be apparent to all from using the information provided by the organisation’s reporting mechanism”.

“Bagi pihak eksternal, transparansi sangat penting karena membantu mengurangi asimetri informasi, miskomunikasi, dan yang terpenting, informasi dan akuntabilitas terhadap berbagai dampak lingkungan.”

Untuk melakukan agresivitas pajak, industri dan institusi (lembaga) memanfaatkan *CSR (Corporate Social Responsibility)*, yang berarti mengurangi biaya penelitian/riset dari pendapatan. Sebab, pajak memungkinkan biaya penelitian/riset ditambahkan sebagai biaya dalam laporan *CSR (Corporate Social Responsibility)* (Yuliana, 2022). Pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan dan aksi korporasi kepada seluruh pemangku kepentingan dikenal dengan istilah pengungkapan *CSR (Corporate Social Responsibility)* (Amelia, 2018). Diketahui

bahwa segala sesuatu berhubungan dengan Masyarakat dan hal ini menjadi suatu kepedulian perusahaan terhadap lingkungan eksternalnya atas adanya kegiatan operasional maka kegiatan kepedulian ini dinamakan *CSR (Corporate Social Responsibility)*. Dengan adanya *CSR* ini besar harapan suatu perusahaan munculnya *sustainable* dan *going concern* yang menerapkan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara berkala dan konsisten pada akhirnya membuat keseimbangan keinginan dari pihak internal maupun eksternal perusahaan (Indrawati, 2018).

Jenis kegiatan *CSR (Corporate Social Responsibility)* mengikuti dan menghubungkan ranah filosofis dan pragmatis dalam setiap perusahaan dan untuk dijalankan kepatuhan *CSR* ini harus sesuai dengan kepatuhan hukum dengan berlakunya Undang-Undang Perseroan Terbatas (UU PT) No 40 Tahun 2007 pasal 74, banyak pihak atau perusahaan berusaha untuk melaksanakan *CSR (Corporate Social Responsibility)* yang ada didalam konteks peraturan tersebut yang disebut dengan TJSL (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan).

Laporan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*CSR*) diwajibkan di sejumlah negara, meskipun ada tantangan untuk mencapai konsensus mengenai metrik yang digunakan untuk menilai kinerja tanggung jawab sosial perusahaan. Sebagai perbandingan, faktor lingkungan dan bahkan ekonomi jauh lebih mudah diukur. Saat ini, banyak perusahaan memanfaatkan audit eksternal untuk memverifikasi keakuratan laporan tahunan mereka, yang berisi informasi tentang kontribusi mereka terhadap pembangunan berkelanjutan dan kadang-kadang disebut sebagai laporan keberlanjutan atau laporan *CSR*

(*Corporate Social Responsibility*). Bahkan dalam industri yang sama, struktur, gaya, dan proses penilaian laporan-laporan ini cukup bervariasi. Seperti halnya laporan tahunan *CSR (Corporate Social Responsibility)* dari perusahaan Enron dan perusahaan tembakau, banyak penentang yang mengklaim bahwa laporan ini hanya basa-basi. (www.wikipedia.com – diakses 06/10/2023).

Lima langkah di bawah ini bisa dijadikan panduan dalam merumuskan program *CSR (Corporate Social Responsibility)* :

1. “Partisipasi (*Engagement*). Membangun hubungan dan komunikasi yang kuat adalah langkah awal dalam melibatkan masyarakat. Fase ini juga dapat melibatkan implementasi rencana pengembangan program *CSR (Corporate Social Responsibility)* melalui sosialisasi. Membangun pemahaman, penerimaan, dan kepercayaan pada masyarakat yang akan menjadi fokus *CSR (Corporate Social Responsibility)* merupakan tujuan utama dari langkah ini. “Modal sosial dapat dijadikan landasan untuk membangun “kontrak sosial” antara masyarakat, perusahaan, dan pihak-pihak yang terlibat.”
2. “Penilaian (*Assessment*). Menentukan permasalahan dan kebutuhan masyarakat yang akan menjadi landasan terciptanya program. Tahap ini dapat dilakukan tidak hanya berdasarkan pendekatan berbasis kebutuhan (aspirasi masyarakat), namun juga berdasarkan pendekatan berbasis hak (konvensi internasional atau standar normatif hak-hak sosial masyarakat).”

3. “Membuat rencana aksi (*Plan of Action*). Program yang akan dilaksanakan hendaknya memperhatikan aspirasi masyarakat (*stakeholder*) di satu sisi dan misi perusahaan termasuk pemegang saham di sisi lain. ”
4. “Motivasi dan Pendampingan (*Action and Facilitation*). Eksekusi program yang sudah disepakati bersama. Organisasi lokal atau masyarakat bisa menjalankan programnya sendiri. Namun dunia usaha dan LSM juga bisa membantu memfasilitasinya. Rahasia sukses eksekusi program adalah pemantauan, supervisi, dan pendampingan. ”
5. “Penilaian, Penghentian, atau Reformasi (*Evaluation and Termination or Reformasi*). Mengevaluasi seberapa baik pelaksanaan program CSR di lapangan berjalan. Perlu ada semacam pengakhiran kontrak dan *exit* strategi di antara pihak-pihak yang terlibat jika kajian menunjukkan bahwa program akan berakhir (*terminasi*). Mengembangkan kapasitas masyarakat (*stakeholder*) untuk menjalankan program CSR secara mandiri merupakan salah satu cara untuk melaksanakan *TOT CSR*. Apabila program CSR ditetapkan untuk dipertahankan (*direformasi*), maka pembelajaran harus dikembangkan untuk menciptakan program berikutnya. Perjanjian baru dapat dibuat selama diperlukan.”

Dalam realitanya, inisiatif CSR dapat dikaji dan dilaksanakan dengan menggunakan tiga perspektif yaitu Kartasasmita, 1996 dalam S. Mayasari, (2020) :

1. “Menciptakan lingkungan atau iklim yang mendukung pengembangan potensi masyarakat disebut dengan istilah *Enabling*. Di sini, menyadari bahwa setiap orang dan setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat diwujudkan adalah langkah awal. Akibatnya, tidak ada masyarakat yang benar-benar tidak berdaya, jika tidak maka masyarakat tersebut sudah lama punah. Tujuan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan daya tersebut melalui pemberian motivasi, inspirasi, dan peningkatan pengetahuan masyarakat akan potensi yang dimiliki serta upaya untuk mengembangkannya..”
2. “Penguatan potensi atau daya masyarakat itulah yang dimaksud dengan pemberdayaan (*Empowering*). Selain sekedar membangun lingkungan dan suasana, diperlukan tindakan yang lebih konstruktif dalam situasi ini. Penguatan ini mencakup pengambilan langkah-langkah proaktif, membuka peluang yang dapat memberdayakan masyarakat, dan memberikan berbagai masukan. Untuk itu perlu ada program khusus bagi masyarakat kurang berdaya, karena program umum yang berlaku untuk semua tidak selalu bisa menjangkau lapisan masyarakat tersebut.”
3. “Memberdayakan berarti melindungi juga atau *Protecting*. Dalam konsep pemberdayaan masyarakat, perlindungan dan pemihakan yang lemah sangat penting untuk mencegah yang lemah menjadi lebih lemah daripada yang kuat. Melindungi tidak berarti menutup atau mengisolasi diri dari orang lain. Sebaliknya, perlindungan harus dilihat

sebagai upaya untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Konsep keberlanjutan dan pengembangan terintegrasi harus dimasukkan ke dalam ketiga kerangka pemikiran tersebut. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya berkelanjutan atau *sustainability* adalah komponen penting dari *Corporate Social Responsibility (CSR)*. dimana setiap program dan kegiatan *CSR* tidak hanya berlangsung dalam jangka waktu singkat, melainkan dapat diterapkan dalam jangka waktu tertentu dengan melakukan sejumlah kegiatan dengan mempertimbangkan aspek. Sebagai contoh, perusahaan mengadakan pelatihan setelah masyarakat mendapatkan bantuan modal usaha, dan pengusaha kecil dan mikro juga dididik tentang cara menjaga kelestarian lingkungan. Setelah usaha berhasil maju, masyarakat juga dididik tentang cara mengembangkan usaha tersebut agar sumber daya lokal dapat terserap. Dalam sepuluh tahun terakhir, pola pembangunan yang berkelanjutan dan terintegrasi diharapkan dapat memberikan alternatif baru untuk memberdayakan masyarakat untuk mengatasi masalah sosial dan lingkungan yang semakin kompleks dan rumit.”

Penerapan *CSR (Corporate Social Responsibility)* ini menciptakan sebuah ekosistem yang saling percaya didalamnya dimana menaikkan motivasi dan komitmen karyawan disamping itu *CSR* ini dapat dimaknai suatu komitmen untuk menjalankan bisnis dengan memperhatikan aspek sosial, norma-norma dan etika yang berlaku. *CSR* juga berkaitan dengan

kondisi perusahaan dengan *stakeholder* dimana bisa mempermudah tercapainya tujuan suatu organisasi atau perusahaan (Muchtar Anshary Hamid Labetubun et al., 2022:59-60). *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan suatu tindakan yang dimana entitas mengintegrasikan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam operasi dan interaksi dengan berbagai pemangku kepentingan. Berdasarkan Terkait dengan teori keagenan (*agency theory*) yaitu adanya suatu konflik kepentingan dimana menyoroti kepentingan pemilik (*principal*) dan manajemen entitas (*agent*), *agent* ini seringkali memiliki insentif untuk bertindak demi kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemegang saham dimana bisa mempengaruhi dinamika *CSR* untuk memerhatikan keuangan jangka pendek dibandingkan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang lebih luas lagi. Dan adanya suatu manajemen risiko, hal ini berkaitan dengan praktik *CSR* yang harus dilakukan dengan baik karena berpengaruh terhadap reputasi dan hukum yang timbul dari perilaku maka dari itu harus ada sikap manajemen perusahaan dan pemilik yang tidak bertentangan, terjadinya konflik maka bisa menimbulkan suatu kerugian bagi perusahaan. Jika *principal* dan *agent* menerapkan dengan sangat baik dan tidak ada hal yang bertentangan terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan yang pada akhirnya menghasilkan manfaat yang baik juga bagi konsumen, karyawan, pemerintah, dan masyarakat atau pihak lain yang terkena dampak dari adanya keputusan bisnis perusahaan.

3. Likuiditas (Rasio Lancar/*Current Ratio*)

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya diukur dengan rasio likuiditas. Rasio ini penting karena kegagalan perusahaan untuk membayar kewajiban tersebut dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Menurut (Hutabarat, 2023) Rasio likuiditas menilai kemampuan suatu perusahaan atau organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, berdasarkan kemampuan ini dan waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tersebut.

Menurut (Wira, 2019) *Current Ratio* adalah rasio yang dihitung dengan membagi hutang lancar dengan aset lancar. *Current Ratio* adalah ukuran seberapa baik perusahaan dapat membayar semua hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya (Lutfi & Sunardi, 2019). Rasio lancar digunakan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan (Goh et al., 2019).

Rasio lancar memudahkan pihak yang berpengalaman menganalisis situasi keuangan dengan cepat (Matondang et al., 2022) Rasio likuiditas yang dapat dijadikan perusahaan dalam mengukur kemampuan menurut (Kasmir, 2018), yaitu:

1. “Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah alat untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek atau utang jangka pendek yang akan jatuh tempo ketika semuanya dibayar. Metode ini dapat digunakan untuk menentukan margin keamanan (atau tingkat keamanan) suatu perusahaan.”

2. “Rasio Cepat, juga dikenal sebagai istilah *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*, menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat memenuhi utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan nilai *inventory*.”
3. “Rasio Kas juga dikenal sebagai istilah *Cash Ratio* adalah alat untuk mengukur jumlah kas yang tersedia untuk membayar utang lancar. Dapat dikatakan bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan sebenarnya perusahaan untuk membayar utang lancarnya.”
4. “Rasio Perputaran Kas atau *Cash Turnover*, rasio perputaran kas menunjukkan seberapa banyak modal kerja yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Jika rasio perputaran kas tinggi, itu menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat membayar tagihannya.”
5. “*Inventory to Net Working Capital* ini adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja.”

Likuiditas yang tinggi membantu mengelola risiko dan memberikan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan manajemen. Dalam teori keagenan (*agency theory*), likuiditas yang cukup juga dapat dilihat sebagai indikasi bahwa manajemen mengelola aset secara efisien dan sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Namun likuiditas yang terlalu banyak dapat menimbulkan masalah jika tidak dikelola dengan baik, seperti jika manajemen menyalahgunakan likuiditas untuk kepentingan pribadi. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas suatu perusahaan perlu diawasi secara cermat untuk

memastikan bahwa keputusan yang diambil sejalan dengan kepentingan perusahaan dan pemegang sahamnya.

4. *Leverage (Debt to Equity Ratio/DER)*

Menurut (Darya, 2019) *Leverage* adalah Kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dinilai melalui perhitungan rasio *leverage*. Menurut (Mulyadi et al., 2022) Dengan menggunakan *leverage*, pemegang ekuitas dapat memperoleh laba setelah pajak yang lebih besar daripada biaya pinjaman, atau bahkan berkali-kali lipat, sebagai hasil dari pembelian aset. Dapat disimpulkan bahwa *leverage* ini menjadi teknik yang pada tujuannya agar laba yang diterima akan lebih besar atau tinggi dibandingkan pinjaman atau utang. Menurut (Sumantri et al., 2022) didalam keuangan *leverage* menjadi istilah yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan mempertahankan akan pembayaran utang nya secara tepat waktu. *leverage* menggambarkan dan memperlihatkan terkait keterikatan antara modal saham dengan keseluruhan aset dalam menggunakan hutang yang dijalankan untuk meningkatkan keuntungan dari sebuah emiten.

Perusahaan yang memiliki *leverage* yang besar juga memiliki biaya bunga yang tinggi, yang dapat mengurangi keuntungan mereka. Sebaliknya, hal yang sama juga berlaku untuk perusahaan dengan *leverage* yang besar (Wibawa, 2020). Dari suatu pembiayaan berasal dari hutang maka yang kita ketahui bahwa adanya beban bunga, dimana beban bunga ini berguna untuk meminimalisir beban

perpajakan yang wajib dibayarkan oleh sebuah organisasi atau perusahaan (Prayoga & Sumantri, 2023).

Jenis-jenis *leverage* (Sa'adah & Nur'ainui, 2020) sebagai berikut :

- a. *Debt to Asset Ratio (DAR)* adalah perhitungan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah hutang dibandingkan dengan jumlah aktiva. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak hutang suatu perusahaan membiayai aktivitya atau seberapa besar dampak hutang tersebut terhadap pengelolaan utang perusahaan. Perusahaan dengan rasio *DAR* yang tinggi memiliki arti bahwa pendanaan dengan hutang semakin meningkat, yang menyebabkan lebih sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan;
- b. Untuk menilai utang suatu emiten dengan ekuitasnya, ada perhitungan yang disebut *DER*. Perhitungan *DER* menunjukkan jumlah dana yang diberikan kreditur kepada pemilik perusahaan, yang berarti setiap rupiah modal digunakan sebagai jaminan hutang. Jika rasio *DER* lebih tinggi, pendanaan dana pemilik perusahaan akan lebih besar, dan batas pengaman bagi peminjam akan semakin besar jika nilai aktiva perusahaan berkurang atau rugi;
- c. Tujuan dari perhitungan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri adalah untuk mengetahui seberapa besar bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan oleh emiten untuk

jaminan hutang jangka panjang dengan modal sendiri; Perhitungan ini dikenal sebagai *Long Term Debt to Equity Ratio*;

- d. Untuk mengetahui sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat emiten tidak dapat membayar biaya bunga tahunan, Anda dapat menggunakan rasio *Times Interest Earned*, yang mencari jumlah kali perolehan bunga;
- e. Lingkup biaya tetap, juga dikenal sebagai *Coverage Charge Fixed*, adalah perhitungan rasio yang mirip dengan *Times Interest Earned*, hanya berbeda dalam hal memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.

Dengan teori keagenan (*agency theory*) *Leverage* yang tinggi dapat memperburuk konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*). Meskipun manajemen mungkin cenderung menggunakan utang untuk keuntungan pribadi atau pertumbuhan agresif, hal ini belum tentu demi kepentingan jangka panjang pemegang saham. Namun, tingkat *leverage* (hutang) yang moderat bertindak sebagai mekanisme disiplin pasar bagi manajemen. Hutang dapat mendorong manajer untuk menjalankan perusahaan secara bertanggung jawab, karena hutang yang tinggi meningkatkan risiko kebangkrutan. Hutang dapat memberikan manfaat ekonomi tertentu, seperti pengurangan pajak atas bunga yang dibayarkan. Akan tetapi manfaat ini harus dibandingkan dengan risiko finansial yang terkait dengan pembayaran bunga dan utang. Berkaitan dengan struktur modal perusahaan, termasuk hutang, mencerminkan preferensi dan tujuan manajemen ditentukan dari faktor-faktor

seperti siklus bisnis, industri, dan kondisi pasar keuangan juga mempengaruhi pilihan tingkat utang. Manajemen (*agent*) obligasi korporasi harus mewaspadai potensi konflik kepentingan dan memastikan bahwa keputusan keuangan selaras dengan kepentingan jangka panjang pemegang saham.

5. Agresivitas Pajak

Konflik yang muncul dari fenomena perbedaan kepentingan antara pemerintah dan wajib pajak. Meskipun pajak seharusnya membantu masyarakat dengan memungkinkan mereka membiayai biaya hidup, namun perusahaan memandangnya sebagai beban yang harus dibayar. Maka dari itu, wajib pajak badan mempunyai strategi dengan meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan dengan cara agresivitas pajak yang dimana bisa memilih dua cara yaitu *tax evasion* (Penggelapan Pajak) dan *tax avoidance* (Penghindaran Pajak). Menurut (Suryowati, 2022) menjelaskan bahwa setiap orang atau perusahaan mempunyai kebebasan dalam mengatur urusan perpajakan nya selama tidak melanggar otoritas pajak yang tidak dapat diintervensi dan hal ini berkaitan dengan adanya agresivitas pajak yang meliputi *tax evasion* dan *tax avoidance*. terdapat alasan digunakan nya *ETR* sebagai proksi untuk mengukur agresivitas pajak, proksi *ETR* merupakan proksi yang paling banyak digunakan dalam literatur, dan nilai yang rendah dari *ETR* dapat menjadi indikator adanya agresivitas pajak. Menurut Arsyad & Natsir, (2022:175) *ETR* adalah rasio yang menghitung perbandingan antara total biaya pajak penghasilan emiten terhadap

penghasilan sebelum kena pajak menjadi salah satu perhitungan dalam perencanaan pajak.

Hubungan agresivitas pajak dengan teori keagenan (*agency theory*). Pajak yang agresif memperburuk konflik bertentangan kepentingan ini, karena manajemen (*agent*) cenderung menggunakan strategi pajak yang agresif untuk memaksimalkan keuntungan bagi perusahaannya, meskipun hal tersebut belum tentu merupakan kepentingan jangka panjang pemegang saham. Manajemen (*agent*) dapat meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan dengan menghindari pembayaran pajak yang agresif. Namun, praktik penghindaran pajak yang agresif dapat menimbulkan risiko hukum dan reputasi bagi perusahaan jika diketahui oleh pemangku kepentingan lain atau dianggap sebagai perilaku tidak etis. Kebijakan pajak yang agresif juga dapat berdampak pada transparansi dan akuntabilitas manajemen kepada pemegang saham. Manajemen (*agent*) yang menerapkan strategi pajak agresif perlu menjelaskan tindakan mereka kepada pemegang saham dan mungkin mendapat tekanan dari pemegang saham untuk mengubah praktik perpajakan mereka.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis mengumpulkan artikel maupun jurnal-jurnal penelitian yang relevan terkait penelitian yang sedang penulis teliti ini yang digunakan sebagai referensi penelitian ini dan membantu penulis untuk membandingkan antar masing-masing jurnal penelitian terdahulu yang dimana penulis bisa

menambahkan atau penelitian yang sebelumnya belum ada. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elok Kurniawati pada tahun 2019 menunjukkan bahwa adanya variabel X_1 yaitu CSR berpengaruh terhadap Y (Agresivitas Pajak) dan berlaku juga dengan variabel X_3 yaitu *Leverage* berpengaruh terhadap Y (Agresivitas Pajak) tetapi berbeda dengan variabel X_2 nya yaitu Likuiditas yang tidak berpengaruh terhadap Y (Agresivitas Pajak). Didalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan menggunakan Analisis Statistik Dekriptif dan Regresi Linier Berganda, menguji dengan diolah menggunakan SPSS V.21.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Thomas Sumarsan Goh, Jatongan Nainggolan, dan Edison Sagala pada tahun 2019 menunjukkan bahwa adanya variabel X_1 yaitu CSR berpengaruh terhadap Y (Agresivitas Pajak) dan variabel X_4 yaitu Profitabilitas berpengaruh terhadap Y (Agresivitas Pajak) tetapi untuk Variabel X_2 dan X_3 yaitu Ukuran Perusahaan dan *Leverage* sama-sama tidak berpengaruh terhadap Y (Agresivitas Pajak). Didalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan menggunakan Analisis Statistik Dekriptif dan Regresi Linier Berganda, , menguji dengan diolah menggunakan SPSS V.23.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurfidinia Karian Putrierlina Diamastuti pada tahun 2020 menunjukkan bahwa variabel X_3 (Ukuran Perusahaan) dan X_2 (Profitabilitas) berpengaruh terhadap Y (Agresivitas Pajak) akan

tetapi untuk variabel X_1 (CSR) tidak berpengaruh terhadap Y (Agresivitas Pajak). Didalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dan menguji normalitas, Multikolineritas, dan *autokorelasi*, menguji dengan diolah menggunakan SPSS V.25.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Jepri Yayang Ari, Anggara, dan Faizal Satria Desitama pada tahun 2023 menunjukkan bahwa X_2 (*Corporate Governance*), X_3 (Profitabilitas), X_4 (*Leverage*), dan X_5 (Ukuran Perusahaan) berpengaruh terhadap Y (Agresivitas Pajak) sedangkan untuk variabel X_1 (CSR) tidak berpengaruh terhadap Y (Agresivitas Pajak). Didalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda, menguji dengan diolah menggunakan *Eviews 12*.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Sulistyoningrum, Kartika Hendra Titisari, dan Siti Nurlaela pada tahun 2020 menunjukkan bahwa variabel X_1 (CSR) dan X_2 (Profitabilitas) berpengaruh terhadap Y (Agresivitas Pajak) tetapi untuk variabel X_3 (Ukuran Perusahaan) dan X_4 (*Leverage*) tidak berpengaruh terhadap Y (Agresivitas Pajak). Didalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda, menguji dengan diolah menggunakan SPSS V.25.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Grace Angela dan Vidyarto Nugroho pada tahun 2020 menunjukkan bahwa variabel X_2 (Likuiditas) berpengaruh

terhadap Y (Agresivitas Pajak) akan tetapi variabel X_1 (*Capital Intensity*) dan X_3 (*Leverage*) tidak berpengaruh terhadap Y (Agresivitas Pajak). Didalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda, menguji dengan diolah menggunakan *Eviews 10*.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah, dkk pada tahun 2022 memakai variabel moderating yaitu Insentif Pajak untuk memperkuat hubungan CSR dengan Agresivitas Pajak dan hal ini menunjukkan bahwa hasil dari CSR berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak. Didalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda, menguji dengan diolah menggunakan *SPSS V.21*.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Pajar Sidik dan Suhono pada tahun 2020 menunjukkan bahwa variabel X_1 yaitu Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak sedangkan variabel X_2 yaitu *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Didalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda, menguji dengan diolah menggunakan *SPSS V.25*.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Baiti Nurina Dewi dan Azas Mabrur pada tahun 2022 menunjukkan bahwa variabel X_1 , X_2 , dan X_4 yaitu CSR, Insentif Pejabat Eksekutif, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dan untuk variabel X_3 yaitu Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Didalam

penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan menggunakan analisis Regresi Linear Berganda, menguji dengan diolah menggunakan *Eviews*.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Nesa Apriliana pada tahun 2022 menunjukkan bahwa variabel X_1 yaitu Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dan untuk variabel X_2 dan X_3 yaitu Profitabilitas dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Didalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan menggunakan Analisis Regresi Berganda.

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu dan Hasilnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
----	---------------	------------------	------------------------	------------------

1.	Elok Kurniawati (2019)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , Likuiditas, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Independen: <i>CSR</i> , Likuiditas dan <i>Leverage</i> Variabel Dependen: Agresivitas Pajak	<i>CSR</i> dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, tetapi Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak
2.	Thomas Sumarsan Goh, Jatongan Nainggolan, Edison Sagala (2019)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018	Variabel Independen: <i>CSR</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Variabel Dependen: Agresivitas Pajak	<i>CSR</i> dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, tetapi Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap

				Agresivitas Pajak
3.	Nurfidinia Karin Putri Erlina Diamastuti (2020)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Independen: <i>CSR</i> , Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Agresivitas Pajak	<i>CSR</i> tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan untuk Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak
4.	Jepri Yayang Ari Anggara, Faizal Satria Desitama (2023)	Pengaruh Pengungkapan <i>CSR</i> , <i>CG</i> , Profitabilitas, <i>Leverage</i> Dan <i>Size</i> Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Independen: <i>CSR</i> , <i>CG</i> , Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Size</i> Variabel Dependen: Agresivitas Pajak	<i>CSR</i> tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan untuk <i>CG</i> , Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan <i>Size</i> berpengaruh

				terhadap Agresivitas Pajak
5.	Ratna Sulistyoningrum, Kartika Hendra Titisari, Siti Nurlaela (2020)	Analisis <i>Corporate Social Responsibility</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2017)	Variabel Independen: CSR, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> Variabel Dependen: Agresivitas Pajak	CSR dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan untuk Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak
6.	Grace Angela dan Vidyarto Nugroho (2020)	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , Likuiditas, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur	Variabel Independen: <i>Capital Intensity</i> , Likuiditas, dan <i>Leverage</i> Variabel Dependen: Agresivitas Pajak	<i>Capital Intensity</i> dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, tetapi untuk Likuiditas

				berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak
7.	Mukaromah, dkk (2022)	Insentif Pajak Dalam Memoderasi Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Moderating: Insentif Pajak Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Dependen: Agresivitas Pajak	Insentif Pajak memiliki hubungan untuk memperkuat CSR terhadap Agresivitas Pajak, dan hasil dari CSR berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
8.	Pajar Sidik dan Suhono (2020)	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Independen: Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Variabel Dependen: Agresivitas Pajak	Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak sedangkan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh

				terhadap Agresivitas Pajak.
9.	Baiti Nurina Dewi dan Azas Mabrur (2022)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , Insentif Pejabat Eksekutif, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> , Insentif Pejabat Eksekutif, dan Tata Kelola Perusahaan (Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit) Variabel Dependen: Agresivitas Pajak	Insentif Pejabat Eksekutif dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan CSR, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
10.	Nesa Apriliana (2022)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap	Variabel Independen: Likuiditas,	Likuiditas berpengaruh terhadap

		Agresivitas Pajak	Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Variabel Dependen: Agresivitas Pajak	Agresivitas Pajak, tetapi Profitabilitas dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
--	--	-------------------	---	---

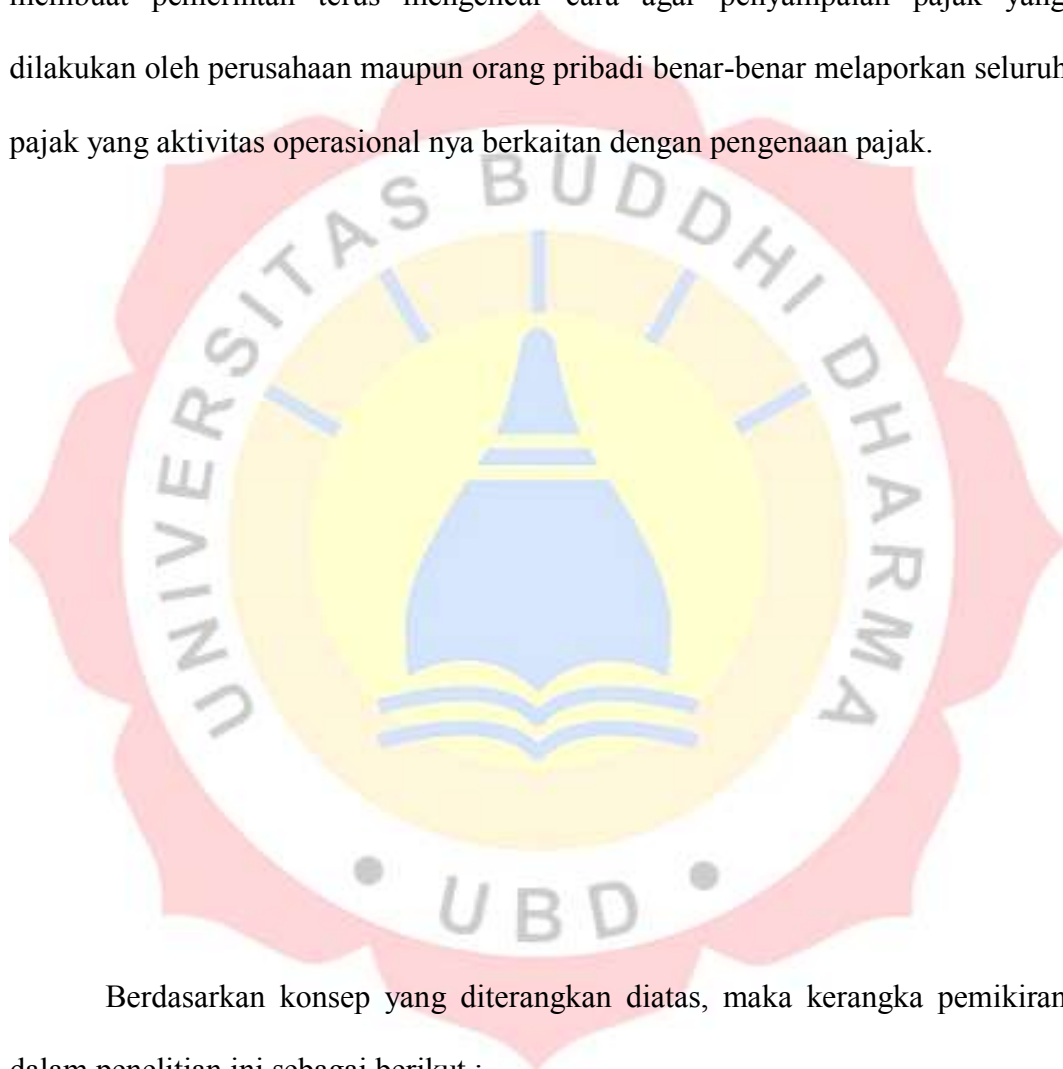
Sumber : Data diolah Penulis, 2024

Penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat perbedaan sektor perusahaan dimana belum ada yang meneliti dibagian sektor industrial dan periode yang dipakai cukup terbaru yaitu diperiode tahun 2019-2022. Dan hasil yang diteliti juga memberikan pandangan yang terbaru dimana terdapat uji *run test* yang dipenelitian sebelumnya belum pernah dipakai dan dijelaskan lalu hasil yang berbeda dengan kerangka berfikir yang juga berbeda. Maka dari itu faktor ini lah yang menjadikan penelitian penulis menjadi berbeda dengan penelitian terdahulu.

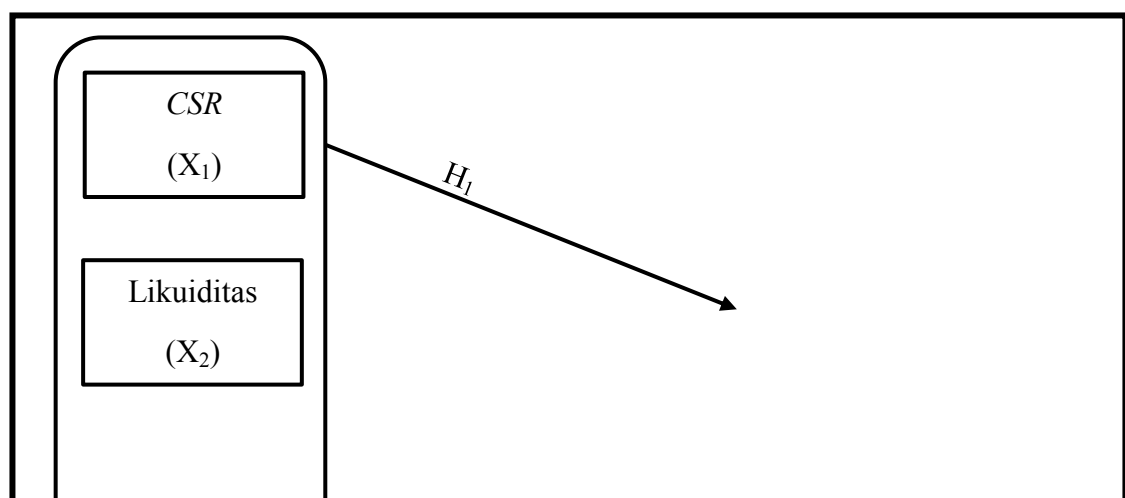
C. Kerangka Pemikiran

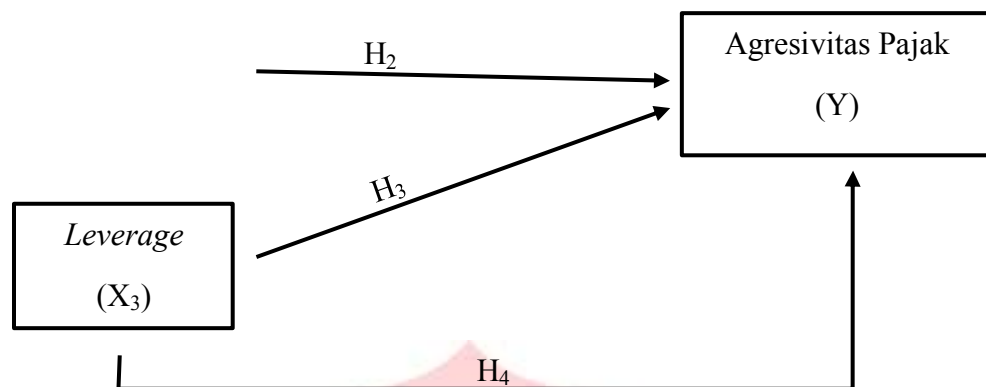
Agresivitas pajak merupakan suatu manajemen pendapatan kena pajak yang dimana berfungsi untuk menurunkan pembayaran pajak mencakup aktivitas perencanaan pajak yang dilakukan secara sah atau berada pada *grey area*. Dari adanya tindakan agresivitas pajak ini banyak sekali perusahaan-perusahaan yang

memanfaatkan kondisi ini dikarenakan menguntungkan dari pihak perusahaan untuk mengurangi pembayaran pajak yang mungkin awalnya besar dan dilakukan tindakan agresivitas pajak ini membuat pembayaran pajaknya kecil atau bisa menjadi nihil jika memungkinkan. Praktik-praktik yang merugikan ini lah yang membuat pemerintah terus mengencar cara agar penyampaian pajak yang dilakukan oleh perusahaan maupun orang pribadi benar-benar melaporkan seluruh pajak yang aktivitas operasional nya berkaitan dengan pengenaan pajak.



Berdasarkan konsep yang diterangkan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut :





Sumber : Data diolah Penulis, 2024

Gambar I.1
Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesa

Adapun perumusan hipotesa yang mempengaruhi Agresivitas Pajak dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Agresivitas Pajak

Corporate Social Responsibility (CSR) ini merupakan tindakan tanggung jawab sosial dan lingkungan diluar dari kepentingan finansial perusahaan. Dalam perusahaan yang sudah mengambil tindakan *Corporate Social Responsibility (CSR)* ini akan berhati-hati dalam melakukan agresivitas pajak yang dilakukan karena memiliki pengaruh yang besar terhadap agresivitas pajak ini dan berkaitan dengan beberapa aspek mulai dari reputasi perusahaan, tekanan publik, regulasi & kepatuhan, tujuan dan nilai *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*) bahwa setiap pemangku kepentingan pemilik (*principal*) dibantu dengan manajer (*agent*) ini menerapkan dengan sangat baik

terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan yang pada akhirnya menghasilkan manfaat yang baik juga bagi konsumen, karyawan, pemerintah, dan masyarakat atau pihak lain yang terkena dampak dari adanya keputusan bisnis perusahaan.

Hal tersebut lah yang menjadi wujud nyata perusahaan untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang seharusnya tidak akan melakukan agresivitas pajak baik itu secara legal maupun illegal. Dengan demikian kaitan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan agresivitas pajak terlihat dari adanya perolehan laba yang maksimal tanpa menghilangkan tanggung jawab lingkungan dan sosial, dimana semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin besar juga penghasilan kena pajak bagi negara. Penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniawati, (2019) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap Y (Agresivitas Pajak).

H₁ : *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Likuiditas ini bisa menjadi faktor penting terkait keputusan perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak (*tax planning*). Likuiditas yang berarti seberapa likuid uang/dana/aset perusahaan yang didapat atau diperoleh dengan cepat dikonversi menjadi dana tunai berguna untuk memenuhi kewajiban keuangan atau peluang-peluang investasi bagi perusahaan, jika dilihat dari

likuiditas perusahaan ada beberapa pengaruh terhadap agresivitas pajak antara lain kemampuan untuk membayar pajak, pilihan investasi, manajemen risiko, penggunaan utang, dan pengaruh peraturan perpajakan. Dengan adanya likuiditas yang tinggi dapat memiliki tingkat insentif yang lebih agresif didalam perpajakan yang dimana dapat memanfaatkan peluang perencanaan perpajakan untuk mengurangi beban pajak suatu perusahaan. Tetapi balik lagi bagi perusahaan dimana likuiditas ini berperan penting untuk perusahaan dan tergantung pada situasi finansial, strategis dan kebijakan perpajakan yang diterapkan di suatu negara khususnya Indonesia.

Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*) bahwa setiap pemangku kepentingan pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) ini harus memerhatikan likuiditas suatu perusahaan nya agar dapat memastikan bahwa dana tunai atau aset ini dapat dengan cepat mengalir dan dipergunakan untuk kewajiban finansial perusahaan baik itu kewajiban keuangannya maupun investasi. Penelitian yang telah dilakukan oleh Angela & Nugroho, (2020) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

H₂ : Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Leverage digunakan sebagai suatu acuan tingkat hutang yang dimiliki suatu perusahaan dalam struktur modalnya, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki tingkat hutang yang signifikan dalam perbandingan dengan

ekuitas mereka. *Leverage* ini menjadi acuan perusahaan pada penggunaan hutang dimana berguna untuk membiayai operasional atau investasi yang dilakukan oleh perusahaan, *leverage* sangat berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan juga dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh perusahaan terkait perencanaan pajak atau *tax planning*. *Leverage* bisa berpengaruh terhadap agresivitas pajak dikarenakan deduktibilitas bunga (dimana penggunaan hutang yang memberikan dampak manfaat pajak bagi perusahaan sebagai bentuk pengurangan pajak atas bunga utang), perencanaan pajak agresif, manajemen laba, pengaruh regulasi dan manajemen risiko. Perusahaan yang mempunyai nilai *leverage* besar maka memiliki biaya bunga yang besar juga jadi perihal itu bisa mengecilkan keuntungan perusahaan demikian juga kebalikannya (Wibawa, 2020) Dimana biaya bunga ini bisa menekan tanggungan pajak perusahaan sehingga *leverage* bisa mempengaruhi agresivitas pajak.

Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*) bahwa setiap pemangku kepentingan pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) ini harus memerhatikan rasio *leverage* perusahaan agar bisa memanfaatkan pengurangan pajak bagi perusahaan yang berdampak kepada efisiensi biaya perusahaan khususnya pembayaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Anggara & Desitama, (2023) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

H₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

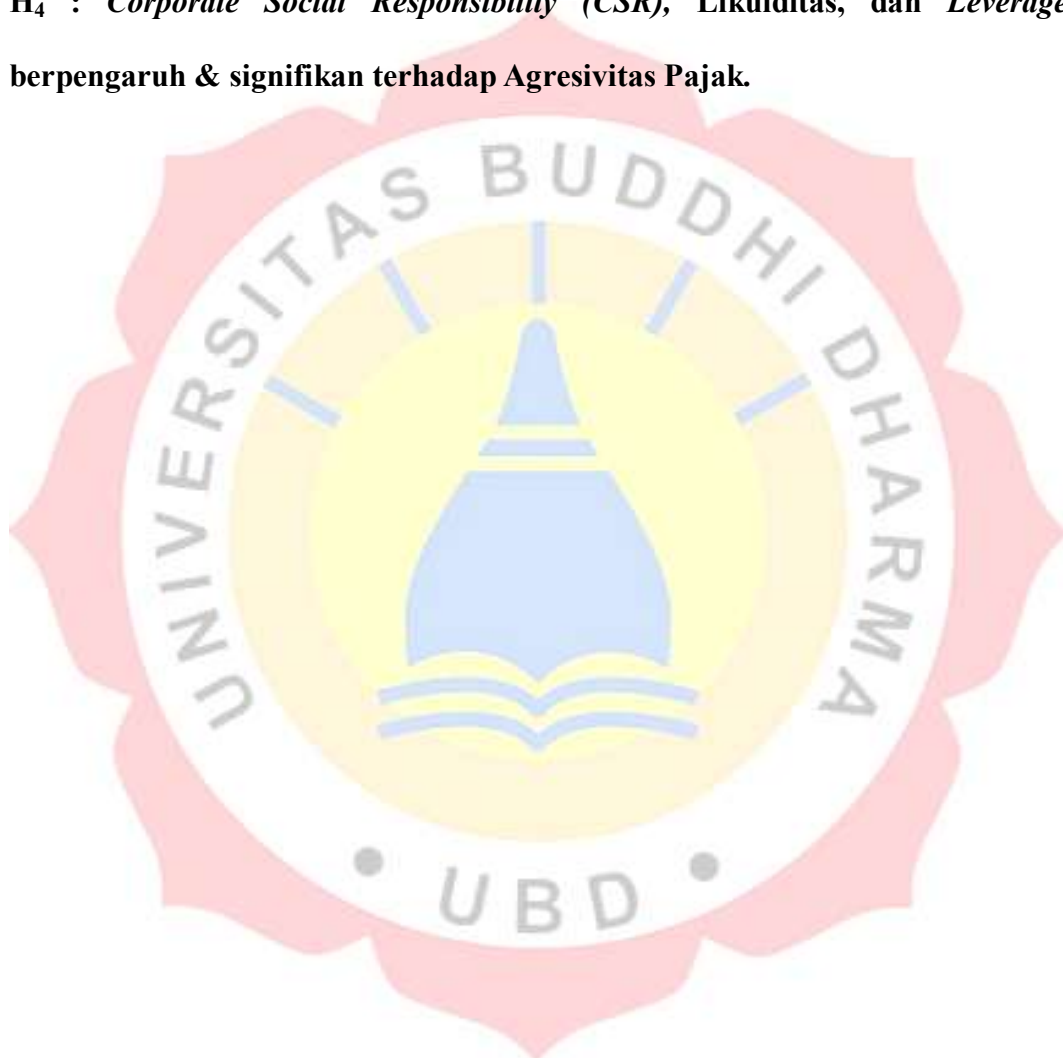
Dari adanya *CSR* yang berperan terkait tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat, likuiditas berperan untuk mengetahui seberapa cepat dan mampu perusahaan mengelola kewajiban atau investasi untuk kewajiban finansialnya, sedangkan *leverage* berperan untuk menghitung penggunaan hutang untuk membiayai operasional atau investasi perusahaan. Ketiga variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Dilihat banyaknya suatu permasalahan perpajakan yang terjadi mulai dari adanya berbagai cara untuk mengurangi, menghindari bahkan menggelapkan pajak hal ini menyebabkan muncul berbagai kasus permasalahan terkhususnya perusahaan mengakalinya dengan cara yang legal dan/atau illegal. *CSR* ini akan menaikkan laba perusahaan karena dengan adanya *CSR* ini akan meningkatkan citra dan reputasi dimana hal ini membuat pembayaran pajak perusahaan tersebut juga akan semakin besar hal ini membuat perusahaan melakukan *CSR* hanya untuk menaikkan laba dan meminimalisir untuk tidak membayar pajak yang besar maka dari itu hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kurniawati, 2019) yang menyatakan *CSR* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Sedangkan likuiditas yang tinggi dapat memiliki tingkat insentif yang lebih agresif didalam perpajakan yang dimana dapat memanfaatkan peluang perencanaan perpajakan untuk mengurangi beban pajak suatu perusahaan dan sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian Apriliana, (2022) yang menyatakan Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Kemudian pada *leverage* semakin besar biaya bunga maka semakin besar juga untuk menekan tanggungan pajak perusahaan dan sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian Angela & Nugroho, (2020) yang menyatakan *Leverage* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

H₄ : *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Likuiditas, dan *Leverage* berpengaruh & signifikan terhadap Agresivitas Pajak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengumpulkan, menganalisis, menguji, menginterpretasi dan juga mengkritik berkaitan dengan informasi atau data bertujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi yang lebih mendalam terkait pembahasan yang diteliti. Dengan adanya penelitian juga bisa membantu pemecahan masalah dari suatu pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab atau terpecahkan. Penelitian merupakan terjemahan dari kata *research* dalam bahasa Inggris, dimana kata *research* sendiri berasal dari kata *re* yang artinya “kembali” dan *to search* yang artinya “mencari”. Dengan demikian dapat kita pahami arti sebenarnya adalah mencari Kembali. Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dan data demi tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian dibagi menjadi dua yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang sifatnya deskriptif yang menggambarkan suatu karakteristik atau suatu fenomena didalam data kualitatif tidak dinyatakan dalam bentuk angka, persentase melainkan teks, gambar dan penjelasan, sedangkan data kuantitatif merupakan data yang sifatnya berbentuk angka yang dimana dapat diukur, dihitung dan juga dinyatakan dalam bentuk angka tersebut bisa dalam bentuk jumlah atau total, persentase, ataupun rata-rata.

Dalam penulisan penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dimana penelitian ini berupa angka dan juga dapat diukur serta diujikan menggunakan metode statistik. Jenis pendekatan yaitu pendekatan

analisis statistik deksriptif dimana penelitian ini menganalisis datanya dengan menggunakan regresi dan bermacam uji salah satu nya uji asumsi klasik dimana meliputi uji Autokorelasi, uji Multikolineritas, uji Heterokedastisitas, dan sebagainya.

B. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu perusahaan disektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022, dengan menggunakan *annual report* dan *sustainability report* yang telah diaudit dan dipublikasi pada website www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan. Faktor-faktor yang akan diuji pengaruhnya terhadap Agresivitas Pajak terdiri dari *CSR (Corporate Social Responsibility)*, Likuiditas dan *Leverage*.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan sebuah data atau informasi yang bersumber dari media perantara atau diterbitkan sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data yang digunakan dan diambil dalam penelitian ini bersumber dari laporan tahunan dan keuangan yang di publikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) didalam website www.idx.co.id dan pengambilan laporan keberlanjutan melalui website masing-masing perusahaan. Didalam data sekunder ini ada hal yang harus diperhatikan karena dalam pengambilan data atau informasi tersebut para pengguna atau

penelitian harus mematuhi hak cipta atau informasi pribadi yang ter-*publish* untuk menggunakan nya sesuai dengan ketentuan dan hal yang baik. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan atau *annual report* perusahaan yang berada di sektor industrial diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) melalui *website* masing-masing perusahaan.

Data sekunder dalam penelitian ini berhubungan dengan *CSR (Corporate Social Responsibility)*, Likuiditas dan *Leverage*. Data yang berhubungan terkait dengan *CSR (Corporate Social Responsibility)* adalah ditemukannya bukti bahwa adanya kegiatan *CSR* yang dilakukan dalam pelaporan *sustainability report* dalam perusahaan dan disesuaikan dengan indikator penilaian agar bisa mendapatkan gambaran dalam bentuk angka sehingga tahu apakah rata-rata perusahaan dalam sektor industrial ini dapat mempengaruhi Agresivitas Pajak melalui *CSR (Corporate Social Responsibility)*. Data yang berhubungan dengan likuiditas yaitu laporan keuangan laba rugi dan neraca untuk melihat bagian *net profit* dan total *asset* nya. Sedangkan data yang berhubungan dengan *leverage* yaitu sama dengan likuiditas dilihat dari laporan keuangan tetapi hanya laporan keuangan neraca atau posisi keuangan yang dilihat bagian total hutang dan total modalnya.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu konsep dalam penelitian ilmiah atau statistik yang memiliki karakteristik sama atau saling berhubungan, biasanya dalam jumlah

yang besar juga mencakup berbagai kelompok. Menurut Nurdin & Hartati, 2019:98 populasi adalah keseluruhan komponen yang akan diteliti. Karakteristik populasi menjadi hal penting dalam pertimbangan sampel. Dengan kata lain populasi ini suatu elemen yang dimana memiliki karakteristik meliputi pengukuran, objek, atau pun individu yang sedang diteliti, dan peneliti pada akhirnya melakukan penelitian untuk mempelajari populasi ini karena skalanya yang besar sekaligus dipahami, diukur, dikaji, dilaporkan, dan ditarik untuk dijadikan sebuah kesimpulan dengan populasi yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini merupakan entitas atau *corporate* yang berada di sektor industrial dibidang *industrial goods*, *industrial services*, dan *multi-sector holdings* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022 meliputi 56 perusahaan, yang terdiri dari 34 perusahaan yang bergerak di bidang sektor *industrial goods*, 15 perusahaan yang bergerak dibidang *industrial services*, dan 7 perusahaan yang bergerak dibidang *multi-sector holdings*.

Tabel III. 1
Daftar Populasi Perusahaan di Sektor Industrial

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
C1 - INDUSTRIAL GOODS		
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
2	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.
3	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.
4	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.

5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
6	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
7	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk.
8	CTTH	Citatah Tbk
9	GPSO	Geoprima Solusi Tbk.
10	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.
11	HOPE	Harapan Duta Pertiwi Tbk.
12	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.
13	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
14	INTA	Intraco Penta Tbk
15	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
16	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
17	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
18	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.
19	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk
20	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk.
21	KPAL	Steadfast Marine Tbk
22	KRAH	Grand Kartech Tbk.
23	KUAS	Ace Oldfields Tbk.
24	LABA	Ladangbaja Murni Tbk.
25	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
26	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.

27	NTBK	Nusatama Berkah Tbk.
28	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
29	SINI	Singaraja Putra Tbk.
30	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.
31	SPTO	Surya Pertiwi Tbk.
32	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
33	UNTR	United Tractors Tbk.
34	VOKS	Voksel Electric Tbk.
C2 - INDUSTRIAL SERVICES		
1	ASGR	Astra Graphia Tbk.
2	BINO	Perma Plasindo Tbk.
3	BLUE	Berkah Prima Perkasa Tbk.
4	DYAN	Dyandra Media International Tbk
5	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.
6	INDX	Tanah Laut Tbk.
7	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
8	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk.
9	LION	Lion Metal Works Tbk.
10	MDRN	Modern Internasional Tbk.
11	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.
12	PADA	Personel Alihdaya Tbk.
13	SOSS	Shield on Service Tbk.

14	TIRA	Tira Austenite Tbk.
15	TRIL	Trimira Insanlestari Tbk.
C3 - MULTI-SECTOR HOLDINGS		
1	ABMM	ABM Investama Tbk.
2	ASII	Astra International Tbk.
3	BHIT	MNC Investama Tbk.
4	BMTR	Global Mediacom Tbk.
5	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk.
6	MLPL	Multipolar Tbk.
7	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk.

Sumber : www.idx.co.id – 16/10/2023

Bagian kecil dari populasi yang dipilih disebut sebagai sampel, yang menjadikan representasi seluruh populasi, sampel ini harus dilakukan acak dan representatif supaya sampel yang diberikan dapat memperkirakan yang akurat. Sampel tidak akan menjadi sampel jika tidak adanya populasi, sampel yang diambil ini dianggap sebagai mewakili seluruh populasi. Menurut (Lubis, 2021) sampel adalah suatu sampel yang diambil dari sebuah populasi yang didalamnya mewakili (*representative*) populasi yang digunakan, yang menarik dari adanya sampel harus mempertimbangkan apakah sampel yang diambil mewakili suatu populasi yang dilihat dari ukuran sampel dan metode penarikan sampel. Beberapa kriteria entitas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini antara lain :

- a. Perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian tahun 2019-2022;

- b. Perusahaan menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan menghasilkan laba dari tahun 2019-2022 serta menggunakan mata uang rupiah;
- c. Perusahaan yang menghasilkan beban pajak penghasilan dalam laporan keuangannya dari tahun 2019-2022.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik berikut digunakan untuk mengumpulkan data antara lain :

1. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data ini menggunakan pengumpulan, membaca, dan analisis telaah, eksplorasi, dan analisis sumber pustaka yang relevan, seperti buku, jurnal, litelatur, skripsi pendahulu, dan sumber lainnya.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini melalui cara dilakukannya tindakan meliputi mencatat, menyimpan atau bahkan merekam terkait informasi atau data yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian baik itu secara tertulis, visual ataupun elektronik.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui proses pengamatan dan pengumpulan informasi terkait fenomena dan kejadian tertentu baik itu

secara langsung maupun tidak langsung. Dengan mengamati secara langsung ditempat atau lokasi kejadian bisa juga dengan menonton dari sebuah rekaman video.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas (X) terdiri dari *Corporate Social Responsibility* (X_1), Likuiditas (X_2), dan *Leverage* (X_3). Sedangkan variabel terikat (Y) yaitu agresivitas pajak (Y). Berikut operasionalisasi variabel penelitian :

1. Variabel Independen

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan atau menyebabkan perubahan variabel dependen atau variabel terkait. Variabel independen juga disebut sebagai variabel yang mempengaruhi. Variabel independen adalah sebagai berikut :

a. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu tanggung jawab entitas untuk memerhatikan lingkungan sekitar nya diluar dari biaya operasional perusahaan, *CSR* ini dapat memberi dampak pada citra perusahaan yang baik dimata masyarakat dan pemerintah karena turut membantu adanya masalah-masalah yang terjadi di dalam masyarakat atau bisa berwujud pada pembelajaran yang diadakan oleh entitas terhadap

lingkungan sekitar. Dalam pengungkapan *CSR* (*Corporate Social Responsibility*) ini dapat dihitung dengan cara membandingkan banyaknya komponen *CSR* yang diungkapkan oleh perusahaan dengan jumlah item *CSR* yang diungkapkan melalui ketentuan *GRI* (*Global Reporting Initiative*) 4 yang berjumlah 91 item.

GRI ini menjadi acuan dalam pengungkapan sekaligus pengukuran *CSR* dari suatu perusahaan untuk melihat apakah suatu perusahaan sudah menjalankan *CSR* dengan cukup baik dari semua indikasi yang ada di dalam *GRI*. *GRI* ini dapat dipakai oleh seluruh badan usaha baik itu entitasnya skala besar atau kecil yang sifatnya universal atau umum sehingga pengukuran ini dapat dihitung dengan cara :

$$CSR_{ii} = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

Sumber : Wibawa, 2020

Keterangan :

- ***CSR_{ii}*** = indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan;
- $\sum X_{yi}$ = jumlah item *CSR* yang diungkap oleh perusahaan Nilai 1: jika item y diungkapkan, Nilai 0: jika item y tidak diungkapkan;
- N_i = jumlah item untuk perusahaan i berdasarkan ketentuan *GRI*, n_i :

b. Likuiditas

Pengukuran kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dikenal sebagai likuiditas. Ini adalah rasio penting karena ketidakmampuan untuk membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio lancar, juga dikenal sebagai *Current Ratio*, digunakan sebagai tolak ukur. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang jangka pendek yang akan jatuh tempo ketika semuanya dibayarkan. Dalam menghitung rasio lancar yang diperlukan yaitu laporan keuangan neraca suatu perusahaan untuk melihat jumlah aset lancarnya dan hutang lancarnya. Dengan bisanya dihitung rasio lancar ini, maka berikut cara menghitungnya :

$$\text{Likuiditas (CR)} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

Sumber : Parlina et al., 2023:19

Keterangan :

- $CR = \text{Current Ratio}$

c. Leverage

Leverage merupakan suatu acuan yang digunakan perusahaan pada penggunaan hutang dimana berguna untuk membiayai operasional atau investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Jenis *leverage* yang dihitung dalam penelitian ini yaitu *DER (Debt to Equity Ratio)*. *DER* ini menjadi

salah satu faktor suatu keseimbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Berikut cara hitunganya :

$$\text{Leverage (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber : Ling, 2021

Keterangan :

- *DER = Debt to Equity Ratio*

2. Variabel Dependen

Variabel terikat (dependen) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas atau variabel independen. Variabel dependen merupakan jenis variabel dimana nilainya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang diamati dengan kata lain variabel dependen ini variabel yang ingin diteliti, dipahami, diukur, dipahami dan dijelaskan Dawis et al., (2023). Berikut variabel dependen yaitu :

a. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan perilaku tindakan yang dijalankan oleh entitas demi mengurangi pembayaran pajak baik secara legal (penghindaran pajak atau *tax avoidance*) dan illegal (penggelapan pajak atau *tax evasion*). Agresivitas pajak ini bisa dikatakan sebagai kegiatan yang mencakup perencanaan pajak atau *tax planning* untuk menemukan

celah perpajakan (*grey area*) yang berarah pada pengurangan kewajiban pajak.

Dalam pengukuran agresivitas pajak ini menggunakan *ETR* (*Effective Tax Rate*). *ETR* (*Effective Tax Rate*) dipakai dalam menghitung agresivitas pajak karena merefleksikan perbedaan tetap antara laba buku dengan laba fiskal. Berikut rumus untuk menghitung agresivitas pajak menggunakan *ETR* (*Effective Tax Rate*) :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : Septiawan et al., 2021

Keterangan :

- *ETR* = *Effective Tax Rate*

Tabel III. 2
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1.	<i>Corporate Social Responsibility</i> (X ₁)	CSRI = $\sum X_{yi} / n_i$	Skala Rasio	Laporan <i>Sustainability</i> atau Laporan Keberlanjutan
2.	Likuiditas (X ₂)	Likuiditas = Total Aset lancar / Total Hutang Lancar	Skala Rasio	Laporan Keuangan
3.	<i>Leverage</i> (X ₃)	Leverage = Total Hutang / Total Modal	Skala Rasio	Laporan Keuangan
4.	Agresivitas Pajak (Y)	ETR = Beban Pajak Penghasilan / Laba Sebelum Pajak	Skala Rasio	Laporan Keuangan

Sumber : Ling & Septiawan et al, 2021

Dengan operasionalisasi variabel tersebut terdapat juga sebuah teori skala pengukuran penelitian, menurut Riyanto & Hatmawan, (2020:23-24) skala pengukuran adalah suatu acuan pengukuran yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengukur variabel penelitian. Adapun jenis-jenis skala pengukuran sebagai berikut :

- a. Skala nominal, yaitu dipakai untuk variabel deskriptif atau kategorikal dimana skala nominal ini tidak memiliki arti atau tidak menunjukkan suatu tingkatan dan hanya digunakan sebagai sebuah label atau tanda saja. Contohnya : Jenis kelamin laki-laki diberi label 1; Perempuan diberi label 2.

- b. Skala ordinal, yaitu dipakai untuk tingkatan yang lebih tinggi daripada skala nominal dimana skala ordinal ini suatu skala yang berjenjang yang menyatakan peringkat akan tetapi peringkat tersebut tidak menunjukkan jarak antar peringkat. Contohnya :

Skala pengukuran nilai mahasiswa

A = 90-100

B = 80-89

C = 70-79

D = 60-67

E = 50-59

- c. Skala interval, yaitu dipakai untuk tingkatan lebih tinggi lagi dibandingkan skala nominal dan ordinal dimana skala interval ini memiliki jarak satu data dengan data yang lainnya. Besarnya interval bisa saja ditambah atau dikurang dan untuk skala internal 0 bukan untuk nilai mutlak. Contohnya : Suhu lemari kulkas sebesar 0°C bukan berarti lemari kulkas tersebut tidak memiliki suhu atau rusak.

- d. Skala rasio, yaitu dipakai untuk tingkatan paling tinggi dimana skala rasio ini memiliki titik nol mutlak dan nilai dalam skala rasio dapat dibagi, dikali, dijumlah bahkan dikurangi. Contohnya : PT A memiliki hutang 12 M dan PT B memiliki hutang 6 M, maka jumlah hutang PT A 2 kali hutang PT B.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dimana tersaji angka-angka dalam penelitiannya. Tujuan teknik analisis data ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Data yang dikumpulkan dan disajikan akan diolah menggunakan aplikasi *SPSS (Statistical Package for Social Science) Version 26*. Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan mengenai gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata/*mean*, standar deviasi, varian maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness*/kemencengan distribusi.

Menurut (Handayani & Asmuji, 2023:17) dalam bukunya yang berjudul Statistik Deskriptif menyatakan bahwa :

“Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dengan adanya statistik deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui dan menyajikan sebuah gambaran yang sifatnya akurat terkait dengan karakteristik, distribusi, dan hubungan disetiap variabelnya dalam suatu populasi atau sampel (Dawis et al., 2023:3).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah teknik pengujian statistik yang bertujuan untuk mengevaluasi aspek mendasar dan menentukan apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis dengan regresi linear berbasis *Ordinary Lease Square (OLS)*. Menurut (Ghozali, 2021) uji asumsi klasik adalah suatu teknik analisis statistik yang berguna untuk mengetahui adanya hubungan disetiap antar variabel. Berikut jenis uji asumsi klasik :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini menentukan sebuah sampel data yang berasal dari normal atau tidaknya suatu sampel tersebut. Menurut (Ghozali, 2021) mengatakan bahwa “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”.

Didalam uji normalitas ini terdapat beberapa metode statistik yang dibisa digunakan yaitu *test Kolmogorov-Smirnov (K-S)*, *test Shapiro-Wilk (S-W)*, dan *test Anderson-Darling (A-D)*. Dalam penelitian ini menggunakan *test Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. *Test K-S* ini merupakan *test* statistik non-parametrik yang digunakan untuk mengetahui dan menguji apakah sampel data terdistribusi dengan normal atau tidak, berdasarkan probabilitasnya :

- Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka diterima dan dapat disimpulkan data yang diuji terdistribusi secara normal;
- Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka ditolak dan dapat disimpulkan data yang diuji terdistribusi secara tidak normal.

b. Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas adalah pengujian statistik yang berguna untuk menguji adanya suatu hubungan yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dengan model regresi linier.

Dengan uji multikolineritas dapat dilihat dengan besaran *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Menurut Ghozali, (2021) menyatakan “Multikolineritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya”. Berikut melihat besaran uji Multikolineritas :

- Jika tingkat *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 maka tidak terdapat atau terjadi Multikolineritas;
- Jika tingkat *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 maka terjadi Multikolineritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini muncul dikarenakan adanya hubungan residual satu dengan yang lainnya yang dimana tidak bebas pada suatu sampel data. Menurut Ghozali, (2021) “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya”. Uji autokorelasi dapat digunakan menggunakan metode *Durbin-Watson* ($D-W$), dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Tabel III. 3
Kriteria Autokorelasi *Durbin-Watson* ($D-W$ Test)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$

Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$
---	---------------	-------------------

Sumber : Ghozali, (2021).

Didalam penelitian ini uji autokorelasinya juga menggunakan uji *run test* dimana menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi dimana penilaian jika antar residualnya tidak terdapat korelasi maka dapat dikatakan bahwa residualnya secara acak atau random (Ghozali, 2021:170). Berikut pengujiannya :

- H_0 : residual (res_1) random (acak)
- H_a : residual (res_1) tidak random

Syaratnya nilai Asymp Sig. (2-tailed) > 0.05 dapat dikatakan residual secara acak.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas merupakan pengujian statistik berguna menguji apakah variasi dari suatu variabel respon ini tidak konstan atau berbeda disemua rentang nilai prediktor.

“Cara untuk bisa mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residual *SRESID*. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu

Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Jika ada pola-pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas” (Ghozali, 2021). Dasar pengambilan keputusannya, yaitu :

- Jika titik-titik membentuk suatu pola tertentu yang teratur secara bergelombang, melebar dan kemudian menyempit. Maka itu telah terjadi heteroskedastisitas;
- Jika titik-titik membentuk suatu pola tertentu atau titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0. Maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali, (2021) untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. “*Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$. Jadi memberi indikasi bahwa uji parsial t akan ada salah satu atau semua signifikan”;
2. “Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a ”;
3. “Jika uji F ternyata hasilnya tidak signifikan atau berarti $b_1 = b_2 = b_3 = 0$, maka dapat disimpulkan bahwa uji parsial t tidak ada yang signifikan”.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi R^2 bermanfaat untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang di lihat dengan *adjusted* R^2 . “Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen” Ghazali, (2021). Pengujian menggunakan *adjusted* R^2

dikarenakan variabel dependen nya dalam penelitian ini lebih dari dua variabel, dengan nilai terletaknya dari 0-1. Berikut pengujiannya :

- a. Nilai dari *Adjusted* harus berkisar 0 hingga 1
- b. Jika koefisien negatif, maka dianggap 0 dan jika nilainya mendekati 1 atau lebih dari 0,5. Maka dianggap model yang digunakan cukup andal dalam membuat estimasi
- c. Jika nilainya kurang atau dibawah dari 0,5. Maka variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent tetapi pada taraf yang sangat rendah

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t bermanfaat untuk dapat mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (Hakim & Abbas, 2018) yaitu dengan hipotesis sebagai berikut :

- a) Berlandaskan perbandingan antara t-hitung dengan t tabel :
 - H_0 : jika nilai t-hitung $< t$ tabel (t-hitung lebih kecil dari t table). Maka tidak terdapat pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) yang berarti hipotesis ditolak;
 - H_a : jika nilai t-hitung $> t$ tabel (t-hitung lebih besar dari t table). Maka terdapat pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) yang berarti hipotesis diterima.

b) Berdasarkan pada level probabilitas dengan derajat kebebasan

$$(df) = n - k :$$

- n = jumlah sampel
- k = jumlah variabel (variabel X dan Y)

4. Analisis Model Regresi Linear Berganda

Analisis model regresi linear berganda menggabungkan data *cross-section* dengan data *time series*, yaitu unit *cross-section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda, yang menunjukkan bahwa regresi linear berganda berasal dari sejumlah individu (sampel) yang diamati selama periode waktu yang berbeda. Berikut bentuk persamaannya :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y_i = Agresivitas Pajak
- β_0 = Konstanta
- X_1 = *Corporate Social Responsibility (CSR)*
- X_2 = Likuiditas (*CR*)
- X_3 = *Leverage (DER)*
- e = Komponen error